

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 3 TIRIS SATU
ATAP PROBOLINGGO

SKRIPSI

diajukan oleh:

Ahmad Sidiq

NIM 12130062



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Juni, 2016

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 3 TIRIS SATU
ATAP PROBOLINGGO

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Oleh:

Ahmad Sidiq

NIM: 12130062



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Juni, 2016

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN

1. Ibunda tercinta (Almarhum) yang telah mendukung sepenuhnya selama hidupnya.
2. Ayahanda tercinta yang telah memberikan dorongan, dan motivasi, serta do'a yang tak terhingga.
3. Para guru-guru pondok pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo dan para dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat pada kehidupanku.
4. Sahabat-sahabat yang telah memberikan masukan dan arahan hingga terselesainya skripsi ini.
5. Seseorang yang selalu ada dalam hidup saya selama 5 Tahun ini.

MOTTO

بِاللَّهِ نَتَوَكَّلُ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

قُلْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan
suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan
yang ada pada diri mereka sendiri.¹

(Q.S.Ar-Ra'd: 11)

¹ Surat Ar-Ra'd ayat 11, tafsir-ar-rad ayat 1-11.html. diakses pada tanggal 25 Juni 2016 pukul 10.43 wib.

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 3 TIRIS SATU ATAP
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh

Ahmad Sidiq
NIM 12130062

Telah Disetujui Pada Tanggal 9 Juni 2016
Dosen Pembimbing



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

Mengetahui Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. H. Abdul Basith, M. Si
NIP. 197610022003121003

Dr. Marno, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Sidiq
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 8 Juni 2016

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Sidiq

NIM : 12130062

Jurusan : P. IPS

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo.

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. Marno, M. Ag
197208222002121001

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 3 TIRIS SATU
ATAP PROBOLINGGO**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Ahmad Sidiq (12130062)

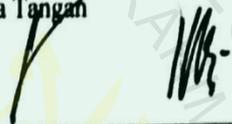
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan IPS (S, Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Nurlaeli Fitriah, M. Pd
NIP 197410162009012003

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Marno, M. Ag
NIP 197208222002121001

: 

Pembimbing,
Dr. Marno, M. Ag
NIP 197208222002121001

: 

Penguji Utama
Dr. Samsul Ulum, M. Ag
NIP 197208062000031001

: 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak dapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Juni 2016
Yang Membuat Pernyataan

Ahmad Sidiq
NIM: 12130062

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puja dan puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, Sholawat serta salam semoga abadi tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil membimbing dan menuntun umatnya ke jalan yang benar dan diridloi Allah SWT sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Upaya guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo”

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari uluran tangan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda dan Ibunda (alm) tercinta yang senantiasa memberikan do'a restu, pengarahan, dan kasih sayangnya.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Malauna Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan studi pada penulis.
3. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. H. Abdul Basith, M. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

5. Dr. Marno, M. Ag juga selaku dosen pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Dosen beserta staf pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bimbingan, pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama mengikuti studi di UIN Malang.
7. Sahabat-sahabat angkatan 2012 khususnya jurusan IPS yang telah memberikan banyak pelajaran, pengalaman dan motivasi.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang besar dari Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan.

Untuk itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi mendapatkan hasil yang lebih baik. Akhir kata, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum. Amiin.

Malang 13 Juni 2016
Penulis

Ahmad Sidiq
NIM. 12130062

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayun)	ء = ' (dalat)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

A. Vokal Panjang

Vokal (a)
panjang = ä
Vokal (i)
panjang = ï
Vokal (u)
panjang = û

A. Vokal Diftong

اُ = aw
اِي = ay
اُو = û
اِي = ï

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 1.2 Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4.1 Pembagian Jam Mengajar	41
Tabel 4.2 Pembagian Jam Guru	44
Tabel 4.3 Fasilitas Pembelajaran.....	45
Tabel 4.2 Fasilitas Kantor	45
Tabel 4.5 Jumlah Siswa	46
Tabel 4.6 Tingkatan Kemampuan Belajar Siswa	57
Tabel 6.1 Tahap-tahap Pengambilan Data	73

DAFTAR GAMBAR

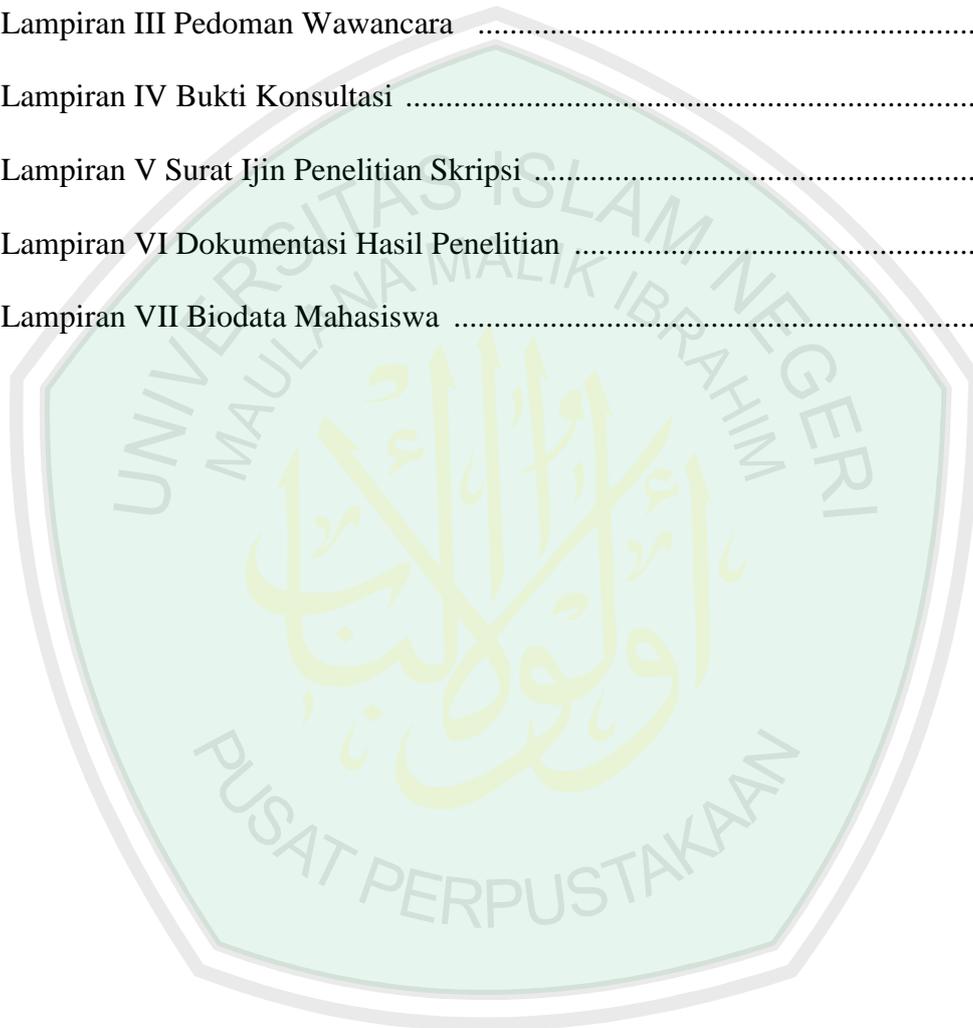
Halaman

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir 31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus Kelas VII.....
Lampiran II Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran III Pedoman Wawancara
Lampiran IV Bukti Konsultasi
Lampiran V Surat Ijin Penelitian Skripsi
Lampiran VI Dokumentasi Hasil Penelitian
Lampiran VII Biodata Mahasiswa

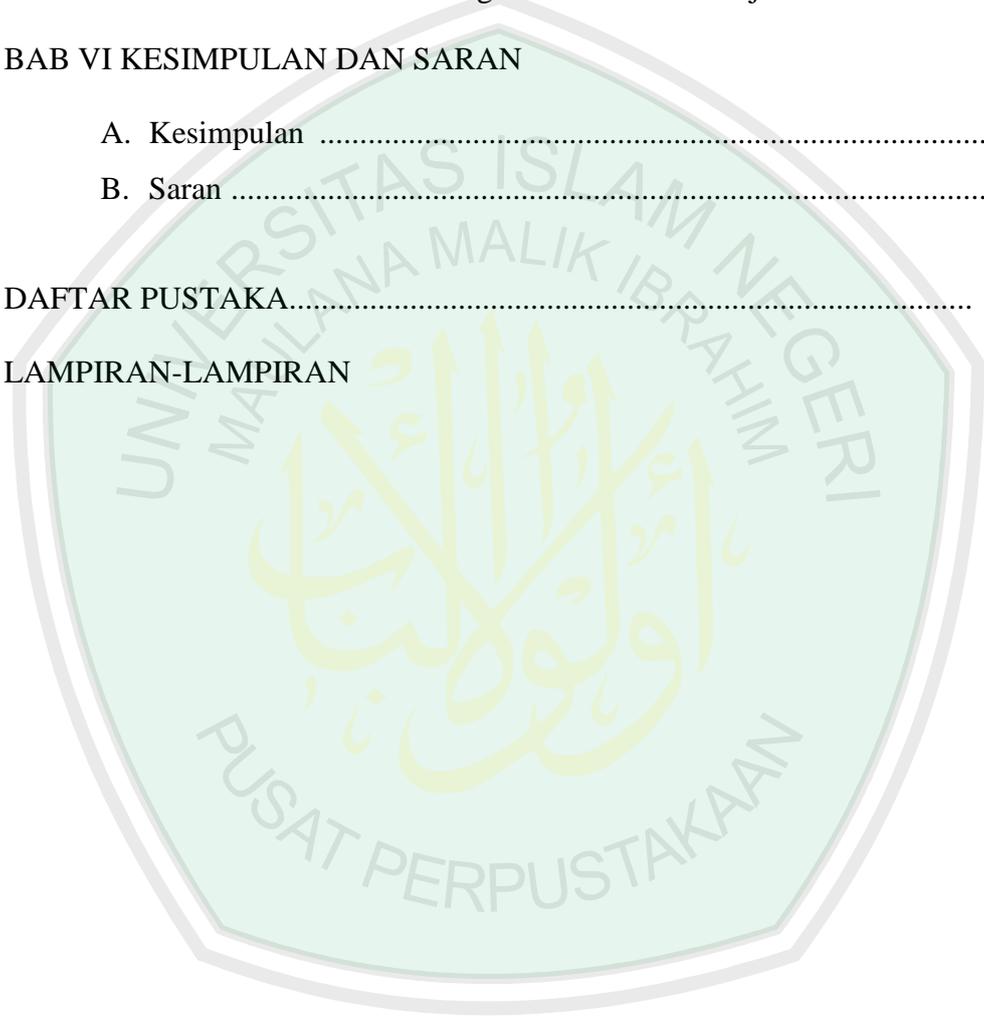


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSEMBAHAN	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Kompetensi Guru	14
1. Kompetensi Profesionalisme Guru	14
2. Fungsi dan Tanggung Jawab Guru.....	15
B. Pembelajaran IPS	18

1. Hakikat Mata Pelajaran IPS	18
2. Strategi Pembelajaran IPS.....	20
C. Kesulitan Belajar Siswa	22
1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	23
2. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar	26
3. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar.....	27
D. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti	32
C. Lokasi Penelitian	32
D. Data dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Analisis Data	33
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	34
H. Prosedur Penelitian.....	35
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo	37
1. Visi & Misi sekolah	38
2. Kurikulum Sekolah	41
3. Tenaga Pengajar Sekolah	42
4. Fasilitas Sekolah	42
5. Keadaan Siswa	44
6. Proses Belajar Mengajar di Kelas	45
B. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar	46
1. Faktor Internal	46
2. Faktor Eksternal	50
C. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	53
D. Temuan Penelitian	59

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa	63
B. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	67
C. Proses Hasil Penelitian	73
D. Rekomendasi dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	76
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Sidiq, Ahmad. 2016. *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Kabupaten Probolinggo*. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Marno, M. Ag.

Kata Kunci: Upaya Guru, Kesulitan Belajar Siswa

Proses belajar tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa itu sendiri. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kesulitan belajar siswa akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar. Hal ini juga terjadi dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, oleh karena itu upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS, penting bagi guru dijadikan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 3 Tiris Satu Atap Kabupaten Probolinggo. (2) Menjelaskan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 3 Tiris Satu Atap Kabupaten Probolinggo.

Untuk mencapai tujuan di atas, di gunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Instrumen penelitian kunci adalah peneliti itu sendiri, dan teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data di analisis dengan cara mereduksi data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Tingkat pengetahuan siswa sangat rendah dalam memahami mata pelajaran IPS, siswa juga sering bergurau dengan temannya ketika guru menerangkan materi pelajaran, siswa menganggap pelajaran IPS membosankan serta susah di hafal. Guru berupaya membuat langkah-langkah pembelajaran serta metode pembelajaran yang beraneka ragam. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. (2) Siswa sulit memahami bahasa yang di gunakan guru, karena lingkungan tempat tinggal siswa terbiasaya menggunakan bahasa daerah. Guru berupaya memberikan penekanan instruksi terhadap siswa, namun tidak semua instruksi diberikan penekanan, penekanan tersebut di sesuaikan dengan kondisi materi. jika materi susah di pahami, maka guru menerangkan pelajaran sebagian kalimat menggunakan bahasa daerah. (3) Sebagian besar siswa tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh gurunya, karena tugas yang di berikan oleh guru menurut siswa membosankan,

tugas yang di berikan hanya berupa soal esay dan pilihan ganda saja, siswa merasa jenuh dengan tugas tersebut. Guru berupaya untuk memberikan tugas yang bervariasi, seperti mencari informasi materi dalam bentuk kliping, mind map dan lain-lain. (4) Kurangnya dukungan dari orang tua, siswa tidak pernah belajar ketika dirumah, hal ini terlihat ketika siswa tidak mengerjakan PR. Orang tua kurang mengontrol siswa untuk belajar. Upaya guru adalah membuat laporan hasil belajar siswa serta perilaku siswa secara umum, laporan tersebut di berikan kepada orang tua siswa. Selain itu guru menyampaikan ke wali murid ketika ada rapat wali murid di sekolah.



ABSTACK

Sidiq, Ahmad. 2016. The effort of teacher to overcome students Learning Difficulties in Subjects social knowledge at SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo. Education Department of Social Sciences, Faculty of Science and Teaching of MT, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. Marno, M. Ag.

The keywords: the struggle of teacher, Student Learning Difficulties

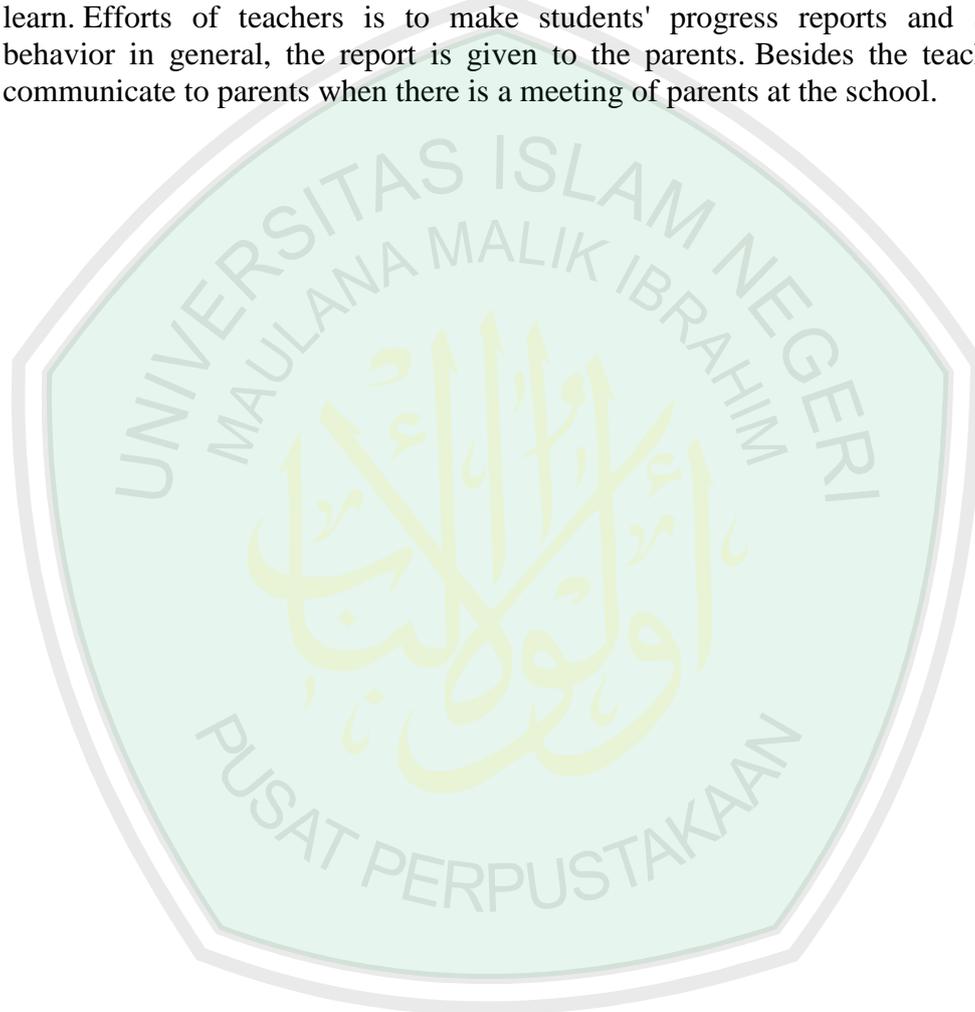
The process of learning is not free from the constraints which was experienced by the students themselves. The difficulties of learning are a condition in which learning process of the students can not learn properly. The difficulties of learning are essentially a phenomenon that is appeared in various manifestation of behavior, either directly or indirectly. The difficulties of Students's learning will have an impact on student achievement because to obtain good achievement can be obtained from the treatment in school or out of school and the effort of students in learning process. It also occurs in learning social knowledge, therefore the efforts of teachers in addressing the difficulties of student's learning in social knowledge, it is important for teachers to improve teaching and learning process in the classroom.

The purpose of this study was : (1) to describe the factors that cause the difficulties of student's learning in understanding social knowledge VII class at SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo. (2) to explain how the efforts of teachers in addressing the difficulties of student's learning in understanding social knowledge VII class at SMP N 3 Tiris satu atap Probolinggo.

To achieve the purpose above, the reasecher uses Quasi method. The instrument of key research is the researcher itself, and data collecting techniq that was used are observation, interviews, and documentation. The Data was analyzed by reducing it and draw conclusions.

The results showed that, (1) the level of studen's knowledge is very low to understand social knowledge, students are also often joked with their friends when the teacher explains the subject matter, students feel bored and difficult to memorize social knowledge subject. Teachers strive to make learning steps and learning methods are diverse. To make learning more fun. (2) Students are difficult to understand the language that is used by teachers, because students' living environment accustom to use local languages. Teacher tries to give emphasis on instruction to students, but not all of the instructions was given emphasis, the emphasis is adjusted by the condition of the material. if the material is difficult to understand, the teacher will explains the lesson by using the local language. (3)

Most of the students do not do the homework that was given by the teacher, because according to studentd the homewrok is tedious. the homework which was given by the teacher only a matter of essay and multiple-choice course, students feel bored with it. Teachers try to provide varied homework, such as searching for information material in the form of clippings, mind maap and others. (4) Lack of support from parents, students never learn when they are at home, it can be proven when students do not do their homework. Parents are less control for students to learn. Efforts of teachers is to make students' progress reports and student behavior in general, the report is given to the parents. Besides the teachers to communicate to parents when there is a meeting of parents at the school.



خلاصة

جهود المعلمين في التغلب على الصعوبات للطلاب في موضوعات العلوم الاجتماعية. 2016. صديق، أحمد قسم العلوم الاجتماعية، في التعلم "وبروبولينجو ريجنسي زيمور" في المدارس الإعدادية ثلاثي وقفه واحدة المشرف على الأطروحة. كلية العلوم التعليم في التربية والتربية، من المؤسف أوينين مولانا إبراهيم مالك جي. مارنو، م. د.

جهد المعلمين، وصعوبات للطلاب في التعلم: الكلمات الرئيسية

صعوبات التعلم هي دولة عملية التعليم. لا يتم فصل عملية التعلم من العقبات التي يواجهها الطلاب أنفسهم صعوبات التعلم هي أساساً أعراض التي ظهرت في. والتعلم حيث لا يمكن أن يتعلم الطلاب بشكل صحيح سوف تؤثر على صعوبات التعلم. مجموعة متنوعة من السلوك مانيفيستي، أما مباشرة أو غير مباشرة الطلاب الطالب التحصيل العلمي الواجب الحصول على إنجازات جيدة يمكن الحصول عليها من المعاملة كما أنه يحدث في دراسة. للتعلم في المدرسة وخارج المدرسة، وعلى ظروف وأعمال الطلاب في التعلم العلوم الاجتماعية، ولذلك جهود المعلمين في التغلب على الصعوبات للطلاب في موضوعات العلوم الاجتماعية في التعلم، من المهم بالنسبة للمعلمين هو تقدم مدخلاً لتحسين التعليم والتعلم في الفصول الدراسية.

شرح العوامل التي تسبب صعوبات للطلاب في العلوم الاجتماعية فهم التعلم (1): والغرض من هذه الدراسة شرح كيف الدولة جهود (2). لمواضيع تهدف الفئة الثانوية سقف زيمور وبروبولينجو ريجنسي أول واحد المعلمين في التغلب على صعوبات للطلاب في موضوعات العلوم الاجتماعية فهم الصف سبعة في الأول "وبروبولينجو ريجنسي" التعلم الثانوي زيمور سقف واحد.

هو. لتحقيق الهدف المذكور أعلاه، نهج البحث النوعي في استخدامها مع أنواع مختلفة من البحوث الوصفية تحليل. أداة البحث الرئيسية الباحثون أنفسهم، وتقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والوثائق البيانات عن طريق الحد من البيانات ورسم الاستنتاجات.

المعرفة للطلاب في العلوم الاجتماعية فهم الموضوعات، (1) وأظهرت النتائج أن مستوى منخفض جداً الطلاب أيضاً غالباً مازحا مع صديق له عند المعلم يشرح الموضوع، الطلاب تنتظر دروس العلوم المعلمين تسعى جاهدين لجعل الخطوات للتعلم، فضلاً عن الأشكال أساليب. الاجتماعية مملّة ويحفظون جد الطلاب من الصعب فهم اللغة على استخدام المعلمين، نظراً (2). لإنشاء متعة التعلم الغلاف الجوي. التعلم المعلمين تسعى إلى إعطاء التركيز إلى. لأن تيريباسايا البيئة إقامة الطلاب استخدام اللغات المحلية إذا كان. الإرشادات ضد الطلاب، ولكن تعطي تعليمات ليس كل التركيز، التركيز في المباراة بشرط المواد معظم الطلاب (3). من الصعب فهم في المواد، ثم المعلم شرح الدرس معظم أحكام استخدام اللغات المحلية لا تعطي المهمة بالمعلم له، لأن مهمة معينة قبل المعلم وفقاً للمهام التي تكون مملّة، يتم إعطاء الطلاب فقط بيروابايا المعلم لتولي مهام. مسألة اختيار عدة اختبارات والطلاب يشعرون مشبعة بالمهمة بالطبع، عدم وجود (4). بيرفارياسي، مثل البحث عن المواد الإعلامية في شكل قصاصات، والعقل عذراً وغيرهم دعم من الآباء والطلاب ابدأ الاستفادة عندما في المنزل، وهذا الظاهر عند الطلاب عدم القيام بالواجبات هذا الجهد لجعل نتائج تعلم الطالب تقرير. أقل طلاب مينجونترول لمعرفة من الآباء والأمهات. المنزلية وبالإضافة إلى ذلك ينقل. المعلمين وسلوك الطلاب بشكل عام، هذه التقارير نظراً لآباء وأمهات الطلاب المعلمين لمقدمي الرعاية عندما يكون هناك اجتماعات أولياء التلاميذ في المدرسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (UU Sisdiknas, 2003, Pasal 1 ayat 1). Sistem pendidikan Nasional dibangun dengan berpedoman pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (UU Sisdiknas, 2003, Pasal 1 ayat 2).²

Bobbi Deporter, Reardon Mark, & Singer-Nourie Sarah mengemukakan bahwa pada hakekatnya proses belajar atau mengajar adalah fenomena yang kompleks segala sesuatunya berarti setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi dan sampai sejauh mana guru dapat mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar itu berlangsung (Deporter Bobbi Reardon Mark, 2000). Maka dari itu kalau dilihat dari hakekat proses belajar yang merupakan fenomena yang sangat kompleks, tentunya terdapat kesulitan-kesulitan tersendiri yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Kesulitan belajar menurut Hasbullah (2008) secara umum dipandang sebagai siswa dengan prestasi yang rendah. Kesulitan belajar siswa sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran sekolah. Kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh siswa dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkahlaku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya.³

Proses belajar tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa itu sendiri. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkahlaku, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴

Ada dua faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) mencakup minat, motivasi, sikap belajar, dan kesehatan fisik maupun kesehatan mental siswa. Faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) antara lain dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut berdampak pada siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar sehingga akan menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah.⁵

³ Hasbullah, dasar-dasar ilmu pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hal.5

⁴ Partowisastro Koestoer, Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar, (Jakarta: Erlangga 1986), jilid-2, h. 19-34

⁵ Kristinova, dkk, "Analisis Faktor-faktor kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII A SMP Negeri 3 Sekayam Kabupaten Sanggau". Jurnal Pendidikan Ekonomi, FKIP Untan. 2012.

Kesulitan belajar siswa akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar. Hal ini juga terjadi dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial oleh karena itu memahami kesulitan belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) penting bagi guru dijadikan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu merupakan kolaborasi atau gabungan dari ilmu-ilmu sosial (*social science*) yang memuat, sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi. IPS adalah bidang ilmu yang mengkaji interaksi-interaksi kesosialan dalam kehidupan serta mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa karena mata pelajaran tersebut adalah mempelajari bagaimana seharusnya siswa berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Penelitian sebelumnya “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Malang 1 Tlogomas.” oleh Nurul Ihsan (2009) Guru ekonomi cenderung mengajukan pertanyaan kepada siswa pada saat diawal dan diakhir KBM, dengan tujuan guru ekonomi ingin mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam belajar ekonomi. Namun pada kenyataannya siswa tersebut kurang merespon terhadap materi yang telah diajarkan. Strategi guru ekonomi didalam KBM cenderung memakai metode Diskusi, Ceramah, dengan tujuan dapat memberikan stimulus pada siswa. Sehingga pada kenyataannya siswa menjadi bosan dan jenuh

⁶ Supriani, “Studi Tentang Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Smpn 1 Labuan”. Penelitian Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Geografi P.IPS FKIP UNTAD.2010

karena bahasa yang dipakai kurang begitu menarik dan cenderung monoton dan juga guru ekonomi memberikan nilai tersendiri bagi siswa yang mempunyai prestasi lebih sehingga minat dan kegairahan untuk belajar ekonomi lebih tinggi dan semangat dan juga guru ekonomi mengadakan persaingan / kompetensi agar mendorong siswa selalu bersungguh-sungguh dalam meraih prestasinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo, dipastikan siswa memiliki kesulitan-kesulitan belajar tertentu dalam proses belajar. Siswa kelas VII di SMPN 3 Tiris Satu Atap mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran IPS. Siswa menganggap bahwa pembelajaran IPS sangat monoton dan terlalu banyak menghafal.

SMPN Satu Atap 3 Tiris Kabupaten Probolinggo terletak di desa Andungbiru kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo. Kelas VII di SMP N Satu Atap 3 Tiris yang menjadi subjek penelitian hanya terdapat satu kelas dengan jumlah 19 siswa. Guru mata pelajaran IPS ada satu guru, dan jarak tempat tinggal guru ke sekolah sekitar 35 km, hal tersebut akan jadi suatu masalah dalam pembelajaran, jarak tersebut dapat menghambat tanggung jawab guru pada siswa.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS sangatlah diperlukan. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi dari kesulitan belajar yang dialami siswa. Solusi yang diberikan diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar IPS yang dialami siswa, serta dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan di suatu lembaga yang di tempatnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan oleh penulis, maka perlu dilakukan penelitian *“Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Kabupaten Probolinggo”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah untuk membatasi penjabaran sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Tiris Satu Atap Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Tiris Satu Atap Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 3 Tiris Satu Atap Kabupaten Probolinggo.
2. Menjelaskan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 3 Tiris Satu Atap Kabupaten Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya suatu kontribusi hasil penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Penelitian ini bermanfaat untuk lembaga pendidikan tinggi UIN Maliki Malang dan pendidikan menengah pertama SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo. Adapun manfaat bagi UIN Maliki Malang adalah sebagai perluasan ilmu pengetahuan baru bagi dunia pendidikan dan juga sebagai referensi bagi mahasiswa Uin Malang untuk mengembangkan penelitian ini sepanjang masa. Sedangkan manfaat bagi SMPN 3 Tiris Satu Atap Kabupaten Probolinggo adalah sebagai berikut: sekolah dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dan dapat mengevaluasi kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa-siswi, serta dapat memfasilitasi kebutuhan siswa-siswi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya, supaya menjadi pedoman dan juga dikembangkan agar ilmu ini dapat dipelajari oleh masyarakat luas.

3. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu, dan penulis menjadi lebih berpengalaman apabila mengalami hal

yang serupa dalam pembelajaran. Penulis dapat dengan cekatan dalam menanggulangnya, karena penulis adalah calon guru profesional. Selain itu penulis dapat berkontribusi dalam dunia pendidikan untuk lebih maju dimasa yang akan datang.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk mengetahui dan menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya, maka perlu disajikan narasi singkat dari masing-masing masalah sebelumnya dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Table 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Penelitian	Fokus Masalah	Metodologi Penelitian	Tahun
1	Nurul Ihsan (Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN Malang I Tlogomas) UIN MALANG 2009	Siswa sangat minim sekali dalam merespon apa yang sudah diberikan oleh gurunya Siswa sering kali bermain sendiri dengan teman-temannya dan tidak menghiraukan ketika guru menjelaskan pelajaran didepan kelas. Siswa sering kali tidak menghiraukan dengan	Penelitian yang peneliti lakukan ini adalah jenis penelitian kualitatif. Ini dilakukan karena sesuai dengan survei yang dilakukan yaitu memerlukan ketajaman dan kecermatan dalam mengamati masalah yang kan diteliti. Disamping itu dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi,	2009

		penjelasan yang dilakukan oleh guru ketika guru menjelaskan materi didepan kelas, bermain dengan teman-temannya dan tidak merespon ketika guru menjelaskan pelajaran. Siswa rame sendiri, siswa disebabkan kurangnya konsentrasi pada saat jam pelajaran berlangsung.	dokumentasi dan interview.	
2	Winarsih (Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI Ips 3 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Man Malang I Tlogomas)	Siswa mengalami kesulitan belajar karena disebabkan pengalaman siswa disekolah, pengalaman siswa dirumah, perhatian orang tua, dan pengaruh tanyangan televisi dan <i>hand phone</i> .	Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan kualitatif. penelitian dimulai observasi, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen.	2013
3	Mustain (upaya guru ips dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa smp islam as-shodiq di kuwolu bululawang)	Siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menghafal materi-materi karena padanya perampingan jam pelajaran IPS sehingga waktunya yang dirasa kurang lama.	Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata,	2010

	malang) UIN Malang.		tulisan atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.	
--	---------------------------	--	---	--

Tabel 1. 2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Nurul Ihsan (Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI Ips 3 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Man Malang I Tlogomas) UIN MALANG 2009	Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada Analisis Kesulitan belajar siswa.	Terdapat perbedaan pada objek mata pelajaran, yang mana penelitian ini pada mata pelajaran Ekonomi di MAN 1 Malang Tlogomas. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang adalah pada mata pelajaran IPS di SMP N Satu Atap 3 Tiris Probolinggo.	Siswa sangat minim sekali dalam merespon apa yang sudah diberikan oleh gurunya Siswa sering kali bermain sendiri dengan teman-temannya dan tidak menghiraukan ketika guru menjelaskan pelajaran didepan kelas.
2	Tarra Anggun Cantika. (Analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu pokok bahasan pajak penghasilan di SMP Fatahillah Pondok	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah peneliti menganalisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.	Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah: penelitian terdahulu melakukan penelitian masih kurang jelas subjek peneliti, sedangkan penelitian sekarang sudah ada subjek peneliti, yaitu	Penyebab kesulitan belajar siswa antara lain adalah (1) faktor internal, yang terdiri dari: konsentrasi siswa, minat belajar siswa rendah, persepsi bahwa matri

	Pinang). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014		upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar.	pajak penghasilan sulit. Sedangkan faktor eksternalnya adalah fasilitas buku yang tidak memadai dan ruangan yang kurang memadai.
3	Mustain (upaya guru ips dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa smp islam as-shodiq di kuwolu bululawang malang) UIN Malang, 2010.	Persamaan dalam penelitian ini adalah upaya penelitian guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak di setting penelitiannya, yang mana penelitian sebelumnya terdapat SMP Islam as-shodiq di kuwolu bululawang malang. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu di SMP N Satu Atap 3 Tiris Probolinggo.	Siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menghafal materi-materi karena padanya perampangan jam pelajaran IPS sehingga waktunya yang dirasa kurang lama.

F. Definisi Istilah

- 1) Guru adalah tenaga pendidik yang menerangkan mata pelajaran IPS terpadu di SMPN 3 Tiris Satu Atap Kabupaten Probolinggo.
- 2) Upaya adalah suatu cara atau usaha dalam menyampaikan mata pelajaran IPS Terpadu di SMP N 3 Tiris Satu Atap Kabupaten Probolinggo.
- 3) Belajar adalah proses interaksi yang dilakukan oleh Guru dan siswa melalui materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMPN 3 Tiris Satu Atap Kabupaten Probolinggo.
- 4) Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan siswa kelas VII di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- 5) IPS Terpadu merupakan mata pelajaran IPS yang di ajarkan kepada siswa kelas VII di SMPN 3 Tiris Satu Atap Kabupaten Probolinggo.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Ini memuat pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Asumsi penelitian, Ruang lingkup penelitian, sistematika pembahasan, orisinilitas penelitian yang berbentuk table.

BAB II: Ini memuat kajian-kajian teori yang akan di bahas berupa topik-topik pembahasan.

- a) Konsep kompetensi guru
- b) Profesionalisme guru
- c) Fungsi dan tanggung jawab guru
- d) Proses belajar dan tahap-dalam proses belajar
- e) Definisi kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar
- f) Solusi dalam mengatasi kesulitan belajar
- g) Strategi pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu
- h) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa
- i) Kerangka berfikir

BAB III: Ini merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini yang terdiri dari (a) jenis penelitian (b) kehadiran penelitian (c) lokasi penelitian (d) sumber data (e) tehnik pengumpuln data (f) analisis data (g) pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Bab ini berisikan tentang paparan data dan temuan penelitian, bab ini berisikan uraian yang terdiri atas:

1. Gambaran umum latar belakang SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo.
2. Uraian deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian atau hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan pihak terkait lainnya.
3. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, dan
4. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siwa.

BAB V: Bab ini berisikan tentang pembahasan hasil penelitian yang telah diamati atau hasil wawancara peneliti, kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai pada pemberian solusi dari permasalahan hasil penelitian. Hasil pembahasan tersebut terdiri dari:

1. Pembahasan mengenai faktor yang menyebabkan siswa sulit dalam memahami mata pelajaran IPS.
2. Pembahasan mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
3. Solusi penulis dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

BAB VI: Pada bab ini atau bab terakhir berisi tentang kesimpulan dan saran,.

1. Kesimpulan yaitu: kesimpulan ini merangkum semua hasil penelitian dari bab IV sampai dengan bab V. berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah ditetapkan.
2. Saran yaitu: saran disini diajaukan pada isi penelitian dan tidak keluar dari lingkup penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori dan Kerangka Berfikir

1. Kopetensi Profesionalisme Guru

Kompetensi merupakan kemampuan dan berwenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain (Uzer Usman, 1995: 14).

Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya bidangnya, (Uzer Usman, 1995: 15). Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai landasan-landasan kependidikan.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku

yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁷

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan muridnya. Ini berarti guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu kompetensi harus mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan dan ketrampilan mengelola pendidikan. Guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan atau yang dikenal dengan standar kompetensi guru. Standar ini diartikan sebagai suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan. Lebih lanjut Suparlan (2006: 85), menjelaskan bahwa “Standar kompetensi guru adalah ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan.

2. Fungsi dan Tanggung Jawab Guru

a. *Educator* (pendidik)

Tugas pertama guru adalah mendidik murid-murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Sebagai seorang *Educator*, ilmu adalah syarat utama. Membaca, menulis, berdiskusi, mengikuti informasi, dan responsif dalam menghadapi masalah kekinian sangat menunjang kualitas keilmuan guru.

⁷ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

b. *Leader* (pemimpin)

Guru juga seorang pemimpin di kelas, karena itu ia juga harus menguasai, mengendalikan, dan mengarahkan kelas menuju ketercapaian pembelajaran yang berkualitas. Sebagai seorang pemimpin, guru harus terbuka, demokratis, egaliter, dan menghindari cara-cara kekerasan.

c. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Menemukan bakat anak didik bukanlah persoalan yang mudah, ia membutuhkan ekspresi mentasi maksimal, latihan terus menerus dan evaluasi rutin.

d. Motivator

Sebagai seorang motivator, seorang guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan anak didik bagaimanapun latar belakang hidup keluarganya, bagaimanapun kelam masa lalunya, dan bagaimanapun berat tantangannya. Tidak ada kata menyerah sampai dengan titik darah penghabisan.

e. Administrator

Sebagai seorang guru tugas administrasi sudah melekat dalam dirinya, dari mulai melamar menjadi guru, kemudian diterima dengan bukti surat keputusan yayasan, surat instruksi kepala sekolah, dan lain-lain. Urusan yang ada di lingkungan pendidikan yang formal biasanya memakai prosedur administrasi yang rapi dan tertib.

f. Evaluator

Sebaik apapun kualitas pembelajaran pasti ada kelemahan yang perlu dibenahi dan disempurnakan. Disinilah pentingnya evaluasi seorang guru. Dalam evaluasi ini, guru bisa memakai banyak cara, dengan merenungkan sendiri proses pembelajaran yang diterapkan, meneliti kelemahan dan kelebihan, atau dengan cara yang lebih objektif, meminta pendapat orang lain, misalnya, kepala sekolah, guru lain, dan murid-murudnya.⁸

a) Tanggung Jawab Guru

Dalam melaksanakan fungsi tugas mulia di atas, seorang guru harus melandasi tanggung jawab yang besar dalam dirinya, tanggung jawab yang tidak didasari oleh kebutuhan finansial belaka, tapi tanggung jawab peradapan yang besar bagi kemajuan negeri tercinta, Indonesia. Ia juga harus sadar bahwa kesuksesannya menjadi harga mati bagi lahirnya kader-kader bangsa yang berkualitas. Oleh karena itu, ia *all out* harus menekuni profesinya dengan penuh kesungguhan dan kerja keras.

Ia harus mengembangkan ilmunya terus menerus untuk memberikan yang terbaik kepada murid-muridnya, agar semangat mereka terbakar untuk menjadi aktor pengubah sejarah bangsa. Tanggung jawab lahir batin ini harus muncul dari kesadaran atas sucinya pengemban amanah agama, masyarakat, bangsa, keberhasilan ditunggu jutaan rakyat Indonesiayang menginginkan perubahan kearah yang lebih cerah dimasa depan.⁹

3. Hakikat Mata Pelajaran IPS

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, 2012. Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif. Jogjakarta. DIVA Press: hal 39-54.

⁹ Ibid hal ..57-58.

IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (social science), maupun ilmu pendidikan (Sumantri. 2001:89). Social Science Education Council (SSEC) dan National Council for Social Studies (NCSS), menyebut IPS sebagai “Social Science Education” dan “Social Studies”. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya. Dalam bidang pengetahuan sosial, ada banyak istilah. Istilah tersebut meliputi : Ilmu Sosial (Social Sciences), Studi Sosial (Social Studies) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).¹⁰

Salah satu tantangan mendasar dalam mengajarkan IPS adalah cepat berubahnya lingkungan sosial budaya sebagai kajian materi IPS itu sendiri. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial budaya bersifat multidimensional dan bersekala internasional, baik yang berhubungan masuknya arus globalisasi maupun masuknya era abad ke -21.

Masalah ini semakin serius karena kenyataannya selama ini mata pelajaran IPS kurang mendapat perhatian semestinya. Padahal dalam memahami IPS akan membimbing siswa dalam menghadapi kenyataan dalam lingkungan sosialnya dan dapat mengahapi masalah sosial yang terjadi dengan lebih arif dan bijaksana. Untuk menghadapi tantangan ini gurulah yang memandu siswa membuka cakrawala pengetahuan sosialnya. Maka guru

¹⁰ Abdul Aziz wahab, dkk.. *Konsep dasar IPS*, Universitas Terbuka. Jakarta. 2005

dituntut untuk lebih profesional, guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai menyampaikan informasi, tetapi tetapi harus bisa menjadi pembimbing siswa dalam mengembangkan pengetahuannya dan mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan bermutu.

Salah satu wadah yang diharapkan mampu menumbuhkembangkan profesionalitas dan kompetensi guru adalah berbagai program kegiatan yang diharapkan dapat merealisasikan program-program peningkatan mutu pendidikan dan tenaga pendidikannya.¹¹

a) Tujuan

Secara umum, kegiatan peningkatan mutu guru IPS diberbagai daerah adalah “meningkatkan profesionalitas mereka serta mutu pembelajaran IPS agar sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan nasional” yang bertujuan: (a) merangsang minat guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas. (b) mendorong guru dan siswa mempelajari IPS lebih intensif serta mempelajari perkembangan sosial disekitarnya. (c) mendorong guru dan siswa aktif mengembangkan keterampilan sosial. (d) merangsang dan meningkatkan apresiasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS yang menyenangkan. (e) mengembangkan kreatifitas siswa dan memberdayakan potensi siswa sesuai minat dan bakatnya.

b) Fungsi IPS Sebagai Pendidikan

¹¹ Lif Khoiru Ahmadi, Shofan Amri. Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu. PT. Prestasi Pustakarya. Jakarta 2011. Hal..5

Fungsi IPS sebagai pendidikan yaitu membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna untuk masa depannya, keterampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai SDM yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di salah satu tingkat pendidikan SMP yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS anak diharapkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai.¹²

4. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu

Strategi pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu berkenaan dengan kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk mengetahui kompetensi dasar dan indikator. Kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti, dan penutup.

Dick & Carrey (1985) mengemukakan bahwa suatu strategi pembelajaran menjelaskan komponen-komponen umum suatu rangkaian pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan tertentu untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada peserta didik. Lebih lanjutnya Dick & Carrey menyebutkan lima komponen utama yaitu: (1) kegiatan

¹² Ibid hal....10

pembelajaran, (2) penyajian informasi, (3) partisipasi mahasiswa, (4) tes, dan (5) tindakan lanjut.

c) **Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

a) **Kegiatan Pendahuluan/ awal**

Kegiatan utama yang dilakukan dalam pendahuluan pembelajaran, diantaranya menciptakan kondisi awal pembelajaran yang kondusif, melaksanakan kegiatan apresiasi dan penilaian awal. Penciptaan kondisi awal dilakukan dengan cara: mengecek atau memeriksa kehadiran peserta didik, menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang demokratis, membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dan membangkitkan perhatian peserta didik.

b) **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan cara menggunakan berbagai strategi yang berfariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, atau perorangan.

c) **Kegiatan Penutup**

Secara umum kegiatan penutup dan tindak lanjut dalam pembelajaran terpadu diantaranya: (1) mengajak peserta didik menyimpulkan materi yang telah diajarkan, (2) melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan cara memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, menjelaskan materi tertentu dan memberikan bimbingan, (3)

mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, (4) memberikan evaluasi lisan atau tertulis.¹³

5. Pengertian Belajar

Berbagai ahli mendefinisikan belajar sesuai aliran filsafat yang dianutnya, antara lain sebagai berikut:

Ernes ER. Hilgard, mendefinisikan sebagai berikut: *learning is the proses by which an activity originates or is changed throught training prosedures (whether in the laboratory or in the natural envirionments) as disitinguished from change by factor not atributable to training.* Artinya seorang dapat dikatakan belajar kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan-latihan sehingga yang bersangkutan menjadi berubah.

Cronbach menyatakan bahwa belajar itu merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Crobach bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu dengan pancaindra. Dengan kata lain, bahwa belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.

Menurut Gagne dinyatakan bahwa belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan. Hasil ini dijelaskan kembali oleh Gagne, (dalam Riyanto 2002) bahwa belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi di dalam kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah, dan dikontrol.

¹³ Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri. 2011. Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu, Jakarta. PT. Prestasi Pustakaraya. Hal: 21- 28

Tahap belajar menurut Jerome S. Bruner adalah: belajar itu merupakan aktivitas berproses, sudah tentu didalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan tersebut timbul melalui tahap-tahap antara yang satu dengan yang lainnya bertalian secara berurutan dan fungsional. Menurut Bruner, salah seorang ilmuwan S-R Bond yang terbelah vocal, dalam proses pembelajaran siswa menempuh tiga tahap diantaranya sebagai berikut:

a) Tahap *informasi* (tahap penerimaan)

Tahap informasi, seorang siswa memperoleh keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari. Dalam tahap ini dapat dikatakan bahwa siswa baru pertama kali mempelajari Lembaga sosial dalam masyarakat karena sebelumnya tidak pernah mempelajari selain dikelas VII SMP, sehingga siswa akan merasa asing dengan materi tersebut.

b) Tahap *Transformasi* (tahap pengubah materi)

Dalam tahap *transformasi*, informasi yang diperoleh itu dianalisis, diubah atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau kontekstual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas. Bagi siswa pemula, tahap ini akan berlangsung mudah apabila disertai dengan bimbingan guru dalam mentransfer strategi kognitif yang tepat untuk melakukan pembelajaran materi Lembaga Sosial Masyarakat.

c) Tahap *evaluasi* (tahap penilaian)

Dalam tahap *evaluasi*, seorang siswa menilai sendiri sampai sejauh mana informasi yang telah ditransformasikan dan dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi. ¹⁴

5. Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar adalah proses dimana siswa mengalami keterlambatan didalam memahami suatu materi yang diajarkan oleh guru bidang studi. Kesulitan belajar terjadi pada siswa karenasiswa tersebut mempunyai ketidak harmonisan didalam mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan disekolah. Hal tersebut terjadi karena ada dua faktor yang diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Kesulitan belajar adalah terjemahan dari istilah bahasa inggris (*learning disability*). Terjemahan tersebut kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* rtinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang benar adalah ketidakmampuan belajar. Istilah kesulitan belajar digunakan karena dirasakan lebih optimistik. Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan dilapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. *Definisi* kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States office Of Education* (USOE) pada tahun 1977 yang dikenal dengan *Public Law* (PL), yang hampir identik dengan definisi yang

¹⁴ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu cetakan ke 1. Hal: 99

dikemukakan oleh *The national Advestory Commitee on Handicapped Children* pada tahun 1967.¹⁵

Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi. Gangguan ini intrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi sistem saraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensori, tunagrahita, hambatan sosial dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenetik), berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung.¹⁶

Beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar antara lain (Rochman Natawidjaja, 1984:20) :

- a) Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas).
- b) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Semisal ada murid yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai selalu rendah.
- c) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.

¹⁵ Abdurrahman mulyono. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: RINEKA CIPTA, 1999 Hlm.06.

¹⁶ Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta Rineka Cipta. .1999. hal:7

- d) Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- e) Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, mengasingkan diri, tersisihkan tidak mau bekerja sama, dan sebagainya.
- f) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan adanya perasaan sedih atau menyesal.¹⁷

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

- a) Faktor *Internal* (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b) Faktor *Eksternal* (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa.
- c) Faktor *pendekatan belajar* (approach to learning), yaitu jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan pembelajaran materi-materi pelajaran.

¹⁷ Natawidjaja, Rochman. *Pengajaran Remedial*. Percetakan Negara RI. Jakarta.1984. hal: 20

Faktor-faktor diatas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersifat *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelegeni tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orangtuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh fakto-faktor tersebut diataslah, muncul siswa-siswa yang *high achievers* (berprestasi tinggi) dan *under achievers* (berprestasi rendah) atau gagal. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.¹⁸

7. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu, guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting yang meliputi:

- a. Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antarbagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

¹⁸ Muhibbin, Syah. Psikologi Belajar. Cet. Pertama. PT. LOGOS Wacana Ilmu. Jakarta. 1999. Hal: 130-131.

- b. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
- c. Menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan).

Setelah langkah-langkah diatas selesai, barulah guru melaksanakan langkah selanjutnya, yakni melaksanakan program perbaikan.

1) Analisis Hasil diagnosis

Data dan informasi yang diperoleh guru melalui diagnostik kesulitan belajar tadi perlu dianalisis sedemikian rupa, sehingga jenis kesulitan khusus yang dialami siswa yang berprestasi rendah itu dapat diketahui secara pasti.

2) Menentukan Kecakapan Bidang Bermasalah

Berdasarkan hasil analisis tadi guru diharapkan dapat menentukan bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan perbaikan. Bidang-bidang kecakapan bermasalah ini dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu: (a) ditangani oleh guru sendiri, (b) ditangani dengan bantuan orang tua, dan (c) ditangani oleh guru maupun orang tua.

3) Menyusun Program Perbaikan

Menyusun program pengajaran perbaikan, sebelumnya guru menetapkan hal-hal sebagai berikut: (a) tujuan pengajaran remedial, (b) materi pengajaran remedial, (c) metode pengajaran remedial, (d) alokasi waktu pengajaran remedial, dan (e) evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial.

4) Melaksanakan Program Perbaikan

Program pengajaran remedial lebih cepat dilaksanakan tentu akan lebih baik. Tempat penyelenggaraannya dimana saja, asal tempat itu memungkinkan siswa memusatkan perhatiannya terhadap proses pengajaran perbaikan tersebut. Selanjutnya, untuk memperluas wawasan pengetahuan mengenai alternatif-alternatif kiat pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan mempelajari buku-buku khusus mengenai bimbingan dan penyuluhan. Selain itu, guru juga dianjurkan mempertimbangkan penggunaan model-model mengajar tertentu yang sesuai untuk memecahkan masalah kesulitan belajar siswa.¹⁹

B. Kerangka Berfikir

Upaya guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah suatu cara atau usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dalam hal ini berbagai strategi dan metode yang dilakukan, untuk mencapai pembelajaran IPS yang menyenangkan.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan ilmu yang penting untuk dipahami oleh siswa, sehingga kesulitan yang dialami dalam proses belajar ini harus segera ditangani agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk mencapai prestasi belajar siswa yang baik, strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa untuk memahami materi pelajaran IPS. Sangat menunjang dalam pencapaian pembelajaran.

Penelitian ini mengkhususkan tentang Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta mencari tahu

¹⁹ Muhibbin, Syah. Psikologi Belajar. Rajawali Pers. Jakarta. 2009. Hal:188

faktor kendala siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta memberikan solusi bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor internal.

1. Faktor Internal

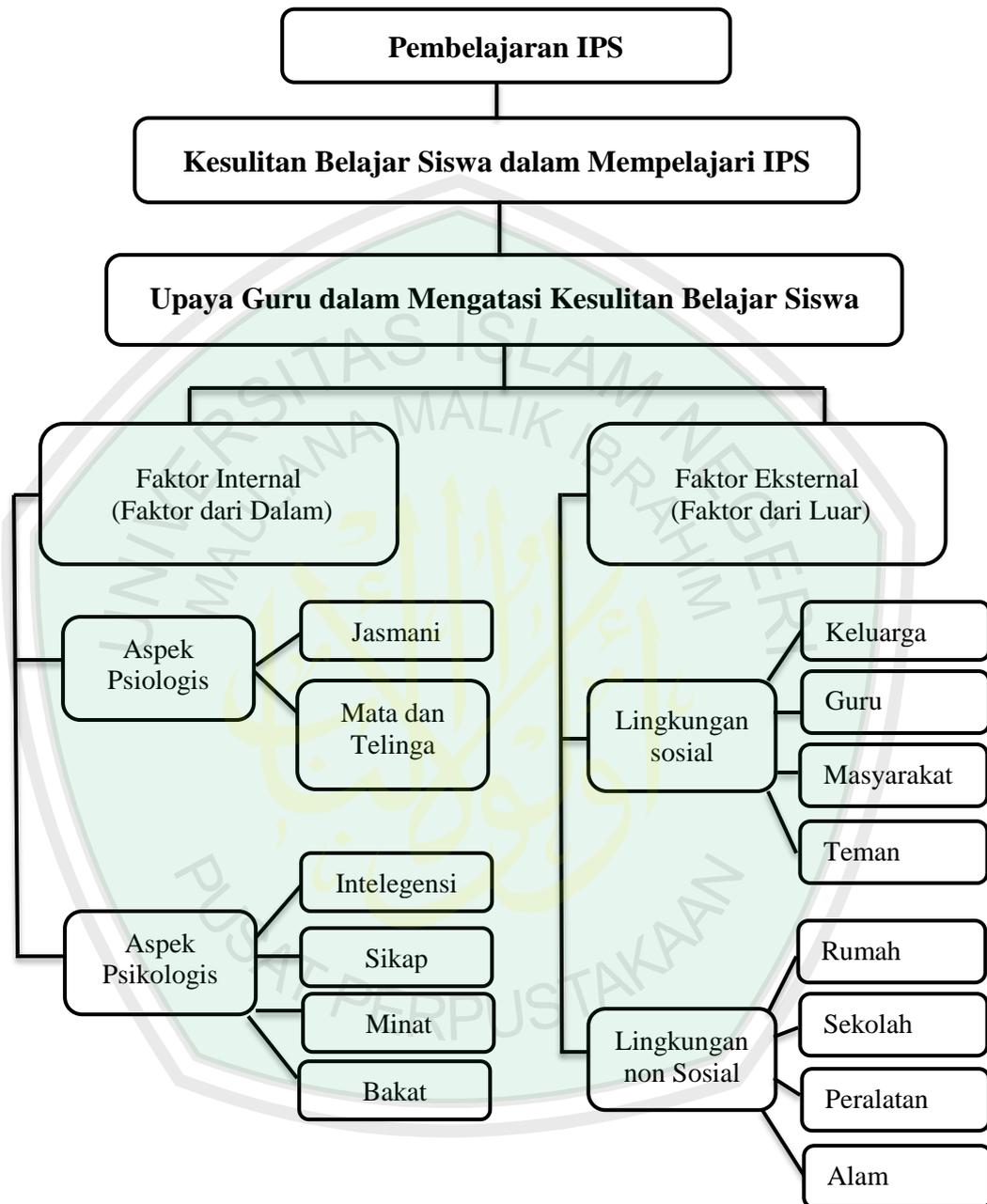
Faktor internal meliputi: minat, bakat, intelegensi, sikap, dan motivasi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi: lingkungan sosial siswa yang terdiri dari keluarga, sekolah, guru, teman sebaya dan faktor lingkungan sosial lainnya.

Penelitian ini ingin mengetahui, faktor penyebab siswa sulit memahami mata pelajaran IPS serta mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan solusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMPN 3 Tiris Satu Atap Kabupaten Probolinggo sering kali mengalami kesulitan belajar IPS, hal inilah yang akan diuraikan di penelitian ini.

Skema Krangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata, tulisan, atau lisan dari orang dan periku yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan pada latar belakang individu secara utuh. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis. Tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Dalam pendekatan ini penelitian dimulai dengan observasi, kemudian data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Berdasarkan hal tersebut dapat ditentukan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diklasifikasikan dalam penelitian deskriptif yang menghasikan data-data bukan angka. Demikian pula penelitian ini diklasifikasikan penelitian deskriptif yang berjenis studi kasus, karena fokus penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian sangat diperlukan, karena itulah peneliti yang bertindak sebagai instrumen penelitian. Disamping

itu peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengumpulkan data, dan menafsirkan data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitiannya.

Peneliti berperan sebagai pengamat penuh yaitu sebagai pengamat yang telah terlibat secara langsung, hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul yang dihadapi siswa dalam menerima pelajaran IPS serta upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana letak penelitian dilakukan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan dan kebutuhan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo. Alamat dari letak penelitian tersebut, Jl. Kedaton Andungbiru Tiris Probolinggo.

D. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari siswa dan guru kelas VII di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo. Untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta literatur terkait seperti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang utama adalah observasi partisipatif dan wawancara mendalam, ditambah kajian dokumen

yang bertujuan tidak hanya untuk menggali data, tetapi juga mengungkap makna yang terkandung dalam latar penelitian. Dalam melakukan observasi partisipatif, peneliti berperan aktif di lapangan. Sehingga peneliti dengan mudah mengamati, karena berbaaur langsung dengan yang diteliti. Penggunaan checklist hanya sebagai pelengkap, utamanya adalah membuat catatan lapangan yang terdiri dari catatan deskriptif yang berisi gambaran tempat, orang dan kegiatannya.

Wawancara mendalam peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dapat secara leluasa menggali data selengkap mungkin dan sedalam mungkin sehingga pemahaman peneliti terhadap fenomena yang ada terkait dengan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sesuai dengan pemahaman para pelaku itu sendiri.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dan dianalisis melalui beberapa tahap diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pembatasan kajian penelitian.
- 2) Mengembangkan pertanyaan.
- 3) Perencanaan tahapan-tahapan pengumpulan data dan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya.
- 4) Penulisan catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji.
- 5) Mengecek kembali data yang terkumpul.
- 6) Menata secara sistematis catatan hasil observasi dan wawancara.

- 7) Mendeskripsikan dan menguraikan dari semua data yakni observasi dan wawancara.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka diperlukan adanya uji keabsahan data yang bertujuan untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: Perpanjang kehadiran peneliti. Perpanjang kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menuntut peneliti untuk terjun kedalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi distorsi yang mungkin mengotori data. Dipihak lain perpanjang kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan antara subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan peneliti diri sendiri. Jadi, bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu, kepercayaan subyek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung tiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.

1. Observasi yang diperdalam

Dalam penelitian ini, memperdalam observasi adalah dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan pada tahap awal salah satu atau seluruh factor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya selain itu, triangulasi juga digunakan dengan pemeriksaan melalui metode, teori dan peneliti.

H. Prosedur Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan bagi peneliti, maka dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode wawancara/interview

Metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis yang berdasarkan pada tujuan penelitian. Metode ini merupakan wawancara langsung dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan. Metode ini dilakukan dengan dua cara yaitu metode terpimpin dan bebas. Dengan demikian disamping memperoleh informasi dan data secara langsung, juga berfungsi untuk mengecek terhadap hal-hal yang diperoleh melalui teknik yang lain. Metode ini merupakan metode untuk

menggali data yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan responden atau sumber data dengan cara memberikan pertanyaan secara dialogis dengan berpedoman pada kerangka atau bantuan yang telah ditetapkan oleh responden atau sumber data yang telah memberikan informasi secara langsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh tentang.

2. Gambaran umum SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo.
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo.
4. Serta informasi-informasi lain yang tidak dapat diperoleh dari cara lain.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

1 . PAPARAN DATA

A. Sejarah Singkat SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo.

SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo merupakan satuan pendidikan menengah pertama atau SMP yang lahir pada tahun 2005. Merupakan alih fungsi dari SMP Satu Atap menjadi SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo, yang mana SMP tersebut satu lingkungan dengan SDN Andungbiru 1 Tiris. SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo yang masih berstatus SMP Satu Atap masih menempati gedung milik SDN Andungbiru 1 Tiris di Jl. Kedaton Desa Andungbiru.

SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo merupakan lembaga pendidikan umum ditingkat menengah pertama yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan Probolinggo, yang mempunyai keunggulan akademi dan pemahaman terhadap lingkungan. Sehingga SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo terkesan disiplin, santun, berwibawa, dan ramah terhadap sesama. Cerminan pokok yang dapat dilihat dari SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo adalah keintelektualan yang tinggi serta peduli terhadap lingkungan.

Ditinjau dari kelembagaan, SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk

mengembangkan kreatifitas civitas akademika serta memiliki kemampuan antisifatis dan proaktif terhadap masa depan. Selain itu SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.²⁰

Sejak resmi menjadi SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo sekolah ini telah mengalami 5 masa kepemimpinan, yaitu

1. Sudarmadji, S. Pd 2005-2007
2. Hari Silowanto, S. Pd 2007-2008
3. Suyatno Trykurniawan, M. Pd 2008-2011
4. Iis Guntoro, M. Pd 2011-2014
5. A.Arief Hermawan, M. Pd 2014- sekarang

Dibawah pimpinan kelima kepala sekolah diatas SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo menunjukkan peningkatan kualitas dan mutunya. Dan kita berharap dengan semakin bertambah usia, SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan Iptek yang didasari oleh kemantapan Imtaq.

1. Visi dan Misi Sekolah

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus

²⁰ Dokumen 1 sekolah SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo di copy pada tanggal 14 April 2016 dari tata usaha sekolah.

peluang itu. SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan dimasa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah seperti berikut:

Visi

“Berprestasi Berakhlakul Karimah dan Berwawasan Lingkungan”

Maksud dari visi sekolah ini adalah siswa diharapkan meningkatkan prestasi belajarnya serta berwawasan lingkungan maksud dari berwawasan lingkungan tersebut siswa selain aktif di bidang akademik juga aktif di bidang non akademik yakni peduli terhadap kebersihan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah serta berakhlak baik terhadap masyarakat sekitar.²¹

Misi

1. Melaksanakan pembelajaran PAKEM/CTL
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa
3. Melaksanakan pembelajaran berbasis unggulan
4. Meningkatkan SDM pendidik dan kependidikan
5. Memenuhi sarana dan prasarana sekolah

²¹ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah (Bapak A. Arief Hermawan) di SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo.

2. Rencana Pengembangan Jangka Panjang SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo (2014 s/d 2018)

SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo memiliki rencana jangka panjang yang merumuskan pengembangan sekolah dalam beberapa strategi pengembangan sebagai berikut.

- a) Terlaksananya program proses pembelajaran yang bermutu
- b) Terwujudnya tenaga kependidikan yang professional
- c) Terwujudnya manajemen sekolah yang akomodatif dan transparan
- d) Terwujudnya penilaian prestasi akademis dan non akademis
- e) Terlaksananya dalam penggalangan biaya pendidikan
- f) Terlaksananya kegiatan pembelajaran imtaq dan iptek
- g) Tercapainya lulusan yang beriman serta bertaqwa

3. Tahun Akademik

Tahun akademik SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo dibagi menjadi dua bagian yang dinamakan semester ganjil dan semester genap. Masing-masing semester berlangsung secara efektif sekitar 21 minggu termasuk pelaksanaan ujian tengah semester dan ujian semester.

Tabel 4.1
Pembagian Jam Mengajar

Jam Ke	Senin S/D Kamis	Jum'at	Sabtu
1	07:30- 08:10	07:00-07:25	07:30- 08:10
2	08:10- 08:50	07:25-07:50	08:10- 08:50
3	08:50- 09:30	07:50-08:15	08:50- 09:30

4	09:30- 10:10	08:15-08:35	09:30- 10:10
ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
5	10:30-11:10	09:00-09:25	10:30-11:10
6	11:10- 11:50	09:25-09:50	11:10- 11:50
7	11:50-12:30	09:50-10:15	11:50-12:30
8	12:30-13:10	10:15-10:35	12:30-13:10

Proses belajar mengajar reguler dilaksanakan mulai pukul 07:30 s/d 13:10 wib dilanjutkan dengan program bimbingan terpadu antara lain:

- a) Program remedial
 1. Program ini diberikan kepada siswa yang tergolong lambat belajar dan nilainya dibawah KKM.
 2. Semua matapelajaran menerapkan remedial, dengan harapan tidak ada perbedaan akademik yang terlalu jauh antara siswa yang cepat belajar dengan siswa yang lambat belajar.
- b) Program pengayaan
 1. Siswa yang tergolong cepat dan nilainya diatas rata-rata akan dikembangkan secara optimal dengan dibimbing oleh tim guru atau mendatangkan tentor dari luar.
- c) Program khusus
 1. Bagi kelas IX, program khusus diberikan dalam upaya meraih kesuksesan pada ujian akhir nasional dan seleksi masuk ke SMA favorit.
 2. sholat dhuha setiap hari rabu dan kamis wajib diikuti oleh semua kelas.

4. Kurikulum di SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo, kurikulum yang dilakukan sekolah untuk kelas VII, VIII, IX menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dengan menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah A. Arief Hermawan, S. Pd adalah sebagai berikut:

Pada realitanya SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang menekankan keserasian antar pemahaman intelektual dan penguasaan keterampilan serta pencapaian kompetensi.²²

5. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar di SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo terdiri dari 13 orang dengan kualifikasi sebagai berikut: guru yang bergelar strata satu (S1), Strata dua (S2), dan D3. Guru-guru tersebut mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kecuali yang bergelar D3 hanya berada di TU saja. Namun ada sebagian guru yang tidak hanya mengajar di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo, melainkan masih nyabang atau menambah jam ngajar di sekolah lain guna untuk memenuhi syarat mengajar 24 jam selama satu minggunya. Untuk memperjelas fungsi dan tugas guru mengajar di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo dapat diuraikan dengan tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Pembagian jam mrngajar guru di SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo

²² Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Bapak Arief Hermawan) di SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo, pada tanggal 4 April 2016.

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kelas			Jumlah Jam Mengajar
			VII	VIII	IX	
1	A. Arief Hermawan, M. Pd	IPA Terpadu		2	4	6
2	Dra. Mahyumi, M. Pd	Bahasa Indonesia	6	6	6	18
3	Indra Wahyuni, S. Pd	IPS Terpadu	4	4	4	12
4	Ahmad Syukur, S. Pd	BP	4	4	4	12
5	Suman, S. Pd	Bahasa Inggris	6	6	6	18
6	Umi Atika	Matematika	6	6	6	18
7	Juaningtias F. S, Pd	PKN	2	2	2	6
8	Emy Trias Ningsih, S. Pd	Bahasa Jawa	2	2	2	6
9	Anang Stia Budi, S.Pd	TIK&Seni Budaya	4	4	4	16
10	Ugik Ghandes A. S, Pd	IPA Terpadu	4	2		6
11	Haryanti S. Pd	PAI	2	2	2	6
12	Suman, S.Pd	Penjas	2	2	2	6
13	Siti Maryam	Kepala TU				
14	Sohibullah	Staf TU				

6. Fasilitas SMP N 3 Tiris Satu Atap probolinggo

Fasilitas di SMP N 3 Tiris Satu Atap probolinggo belum mencapai standart pendidikan yang berlaku, fasilitas yang ada hanya beberapa saja seperti lab IPA, dan lab IPS, sedangkan lab komputer dan bahasa masih belum ada. Akan tetapi guru-guru mata pelajaran berusaha memaksimalkan apa yang ada, walaupun pada akhirnya guru sedikit kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan, untuk lebih detailnya akan di uraikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Fasilitas Pembelajaran di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo

No	Jenis ruang	Banyaknya	Luas	ket
1	Ruang kelas	6		
2	Perpustakaan	1		
3	UKS	-		
4	BP/BK	-		
5	Kepala Sekolah	1		
6	Ruang Guru	1		
7	Ruang TU	1		
8	Ruang Osis	1		
9	Koperasi	-		
10	Kamar Mandi Guru	1		
11	Kamar Mandi Siswa	3		
12	Ruang Ibadah	-		
13	Ruang keterampilan Komputer	-		
JUMLAH		15		

Tabel 4.4
Perlengkapan Kantor di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo

No	Perlengkapan	Jumlah
1	Komputer kantor	5 unit
2	Mesin hitung	1 unit
3	Almari	12 unit
4	Rak buku	5 unit
5	Meja guru	13 unit
6	Kursi	13 unit
7	Sound sistem	1 unit
8	LCD/ Proyektor	1 unit

7. Keadaan siswa SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo

Keberadaan siswa merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kaitannya dalam hal ini SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo memiliki jumlah siswa yang sebagai berikut:

Tabel 4.5

Jumlah Siswa SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VII	29 siswa
2	VIII	20 siswa
3	IX	9 siswa
4	JUMLAH	58 siswa

2. Analisis Masalah

Analisis masalah dimaksudkan untuk menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS, dan beberapa siswa SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo sebagai sumber dalam penelitian ini, sehingga dapat diperoleh data atau informasi mengenai Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 4 April 2016 s/d 14 April 2016 dengan melakukan beberapa tahap wawancara.

A. Proses belajar mengajar di SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian proses belajar mengajar kelas VII di SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo, peneliti dapat memaparkan data proses belajar mengajar di SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo.

- a. Guru semangat menjelaskan materi IPS
- b. Ada sebagian siswa ngobrol sendiri dengan temannya.
- c. Guru memperhatikan siswa lalu memberikan tindakan bimbingan pada siswa yang rami sendiri.
- d. Keadaan kelas sudah bisa dikondisikan, akan tetapi siswa masih kurang konsentrasi saat proses pembelajaran. Hal ini

dapat dilihat ketika guru memberikan beberapa pertanyaan pada siswa dan siswa belum bisa menjawab pertanyaan dari guru.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo.

1. Faktor Internal

Setelah penulis sekaligus peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas pada khususnya kelas VII, maka dalam hal ini penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran IPS yang sedang diajarkan guru, salah satunya adalah banyak diantara siswa saat guru mengajar ada yang berbicara sendiri, dan adapula yang melakukan aktifitas yang seharusnya tidak dilakukan, seperti sibuk bermain sendiri pada saat pembelajaran berlangsung, bahkan ada juga clometan saat guru menerangkan. Itulah beberapa temuan yang diamati oleh penulis sekaligus peneliti.

Faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS adalah, minat belajar siswa sangat minim dan tingkat kemampuan belajar siswa rendah. Hal ini yang menyebabkan siswa sulit dalam memahami materi yang diterangkan oleh guru, dan siswa sering terlihat rami sendiri ketika pembelajaran IPS berlangsung. Hal ini senada dengan pendapat Ibu Indra Wahyuni selaku Guru bidang study IPS kelas VII di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo, menyampaikan.

Begini mas... kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan kurangnya minat belajar siswa itu sendiri, siswa juga sering kali berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung. Siswa minim sekali untuk merespon apa yang sudah saya jelaskan, sehingga nilai yang diperoleh itupun banyak yang tidak memenuhi KKM. Sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah pada semua mata pelajaran adalah 75. Selain itu kalau saya berikan PR siswa jarang mengerjakannya, hal ini dikarenakan kurang dukungan dari orang tua untuk belajar dirumah. Selain itu siswa juga sangat sulit memahami bahasa guru, dikarenakan mayoritas bahasa daerah dirumahnya menggunakan bahasa madura.²³

Pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Indra Wahyuni guru mata pelajaran IPS. Dapat diambil kesimpulan bahwasanya faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran IPS di kelas VII adalah faktor dari siswa itu sendiri. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan pengamatan di kelas, siswa terlihat malas mengikuti pelajaran dan sering terlihat bermain sendiri. Ketika guru menerangkan masih ada siswa yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri dan menghiraukan penjelasan dari guru.

Pertemuan berikutnya, peneliti melanjutkan pengamatan untuk memperjelas penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang di ajarkan guru pada saat proses pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh pada saat pengamatan adalah ketika guru mengajar, siswa kurang begitu senang. Karena kurang pahamnya siswa terhadap materi yang diterangkan guru, siswa terlihat kebingungan ketika mengikuti pembelajaran dikelas, dan siswa terlihat malas ketika guru menerangkan. Seperti itulah yang terjadi ketika penulis melakukan pengamatan proses

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Indra Wahyuni guru mata pelajaran IPS kelas VII SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo. Pada tanggal 11 April 2016.

belajar mengajar guru dan siswa di kelas VII. Hal ini sesuai dengan pendapat salah satu siswa (Riko) kelas VII, menurutnya,

Saya malas belajar IPS pak, saya susah menghafal materinya IPS terlalu banyak menghafal, saya malah jadi ngantuk dikelas hehehe. Itu kendala saya pak, menurut saya sih saya senang belajar IPS tapi kadang-kadang suka dan kadang-kadang tidak, saya tuh lebih senang belajar penjas kes pak dari pada IPS.²⁴

Pernyataan diatas menandakan bahwa siswa kurang senang belajar IPS dan beranggapan bahwa pembelajaran IPS sangatlah membosankan. Hal ini akan berdampak negatif pada prestasi belajar siswa, karena jika siswa sudah tidak senang lagi belajar IPS maka siswa itu sudah tidak punya semangat untuk belajar. Masalah yang terjadi pada siswa kelas VII perlu ditangani secara serius agar masalah yang serupa tidak terjadi pada siswa yang lain.

Sementara itu menurut M. Sholehudin kelas VII penyebab sulitnya belajar IPS adalah:

Saya sebenarnya senang belajar IPS pak, gurunya ya baik sabar, Cuma saya males ngerjain PR pak, dirumah ya nonton Tv kadang ya ngumpul sama temen-temen, kalau malem ya main HP kadang ya belajar tapi Cuma sebentar itupun kalau gak males. Mau gimana lagi pak kalau sudah males..²⁵

Demikian dapat di akumulasikan dari berbagai data, baik dari hasil pengamatan maupun dari hasil wawancara dari berbagai pihak. Bahwasanya 50% siswa memahami mata pelajaran IPS dan 50% siswa tidak memahami mata pelajaran IPS, adapun siswa yang memahami pelajaran IPS dikarenakan siswa

²⁴ Hasil wawancara peneliti dengan siswa (Riko) kelas VII SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo, pada tanggal 6 April 2016.

²⁵ Hasil wawancara peneliti dengan siswa (Sholehudin) kelas VII SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo, pada tanggal 6 April 2016.

tersebut suka dengan pelajaran IPS dan senang dengan gurunya, bahkan ada juga yang senang belajar IPS karena cita-citanya. Sedangkan siswa yang tidak senang belajar IPS adalah disebabkan oleh ketidak pahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS, sehingga siswa merasa malas belajar, malas mengerjakan tugas dan lain sebagainya yang berdampak buruk terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan hasil wawancara penulis dengan siswa yang bernama Nurul Imam kelas VII di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo adalah sebagai berikut.

Saya setengah-setengah belajar IPS mas.. kadang ya senang kadang pula ya malas, gak tau kenapa mas saya lebih suka kesenian dari pada IPS. Pelajarannya cepat bosan mas, kurang menarik. Kalau kesenian kan saya bisa menggambar, bisa menyanyi, menari ya pokoknya senang dah kalau jam kesenian. Sebenarnya sih saya agak suka IPS tapi kalau pas di kasih tugas disuruh belajar di luar gitu mas, kalau di dalam kelas saya bosan dan ngantuk.
26

Pernyataan dari Nurul Imam di atas sangat jelas kalau pembelajaran IPS kurang menyenangkan. Menurutnya belajar IPS membosankan itu siswa jarang sekali bahkan tidak pernah melakukan pembelajaran di luar kelas, siswa juga jarang mendapat pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut dapat memicu siswa untuk malas belajar IPS setiap kali ada pertemuan, seharusnya guru berupaya membuat situasi belajar siswa lebih senang sehingga kesan belajar IPS tidak hanya belajar pada saat siswa di kelas, melainkan siswa juga terkesan belajar ketika siswa berada di luar kelas atau di rumah.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, faktor tersebut berupa guru, orang tua, sekolah, lingkungan, dan teman

²⁶ Hasil Wawancara peneliti dengan siswa (Nurul Imam) kelas VII SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo, pada tanggal 6 April 2016.

belajar. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Ketika penulis melakukan pengamatan terhadap siswa di kelas VII di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo, terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, faktor tersebut yaitu faktor dari guru. guru merumakan fasilitator dalam proses belajar siswa, guru harus mampu memberikan semua kebutuhan siswa untuk menunjang pembelajaran. Sedangkan disini guru masih belum bisa memberikan seluruh kebutuhan siswa, dikarenakan ada beberapa kendala dari guru itu sendiri, selain jarak rumah guru itu sangat jauh dari sekolah juga fasilitas sekolah yang belum memenuhi standart pendidikan. Hal ini senada dengan pendapat kepala sekolah bapak Arief Hermawan.

Jarak rumah guru dengan sekolah memang jauh mas, guru nyampek kesekolahpun sekitar jam 07:30 itupun kalau diperjalanan tidak ada halangan mas. Iya memang ada pengaruh terhadap proses belajar siswa, misal ketika guru capek diperjalanan ahirnya tidak enak badan dan tidak bisa masuk sekolah, dan tidak bisa memberikan kebutuhan siswanya dikelas, Hal ini sudah jadi keputusan dari dinas pendidikan. upaya saya nanti akan mengusulkan agar SMPN 3 Tiris ini diberikan guru yang tempat tinggalnya dekat, agar bisa memenuhi tanggung jawab dengan sepenuhnya.²⁷

Jarak rumah guru dari sekolah yang jauh menimbulkan berbagai permasalahan, permasalahan yang timbul seperti kurangnya perhatian guru terhadap siswa. Hal ini dapat menghambat prestasi belajar siswa, karena jika jarak rumah guru dari sekolah jauh maka gurupun tidak dapat maksimal memberikan pengajaran pada siswa, semisal ada tambahan belajar dan binaan akademik lainnya.

²⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Arief Hermawan) di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo, pada tanggal 10 April 2016.

Faktor eksternal lainnya adalah dukungan dari orang tua kurang, hal tersebut terbukti ketika guru memberikan tugas pada siswa, siswa jarang sekali mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. bahkan siswa jarang sekali belajar ketika dirumah, orang tua siswa kurang bisa mengontar anaknya untuk belajar pada saat dirumah, karena sebagian besar latar belakang pendidikan orang tua itu sangat rendah, sehingga kurang begitu sadarnya akan pentingnya pendidikan bagi anak. Hal itu sependapat dengan salah satu siswa (Irfan Maulana) kelas VII ketika di wawancarai pada saat siswa tersebut tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, menurutnya.

Saya lupa tidak mengerjakan PR pak,, saya jarang sekali belajar dirumah males pak. Kegiatan saya dirumah setelah pulang sekolah masih membantu orang tua bekerja pak, jadi malemnya yang mau belajar sudah capek dan ngantuk pak. Orang tua saya ya juga sibuk bekerja di sawah pak kadang orang tua saya berangkat pagi pulangnye sore, malemnya ya juga capek pak dan tidak pernah menyuruh saya belajar, orang tua saya hanya lulusan SD pak.²⁸

Pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya penyebab kesulitan belajar siswa diantaranya adalah siswa merasa malas belajar karena tidak ada dukungan atau kontrol dari orang tua untuk belajar dirumah. Selain dari itu siswa merasa kecapean ketika mau belajar dirumah, dikarenakan siswa pada saat pulang sekolah masih membantu orang tua bekerja. Hal tersebut dapat berpengaruh pada minat belajar siswa di kelas, siswa terlihat kurang fokus belajar karena masih menanggung beban bekerja.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang di uraikan diatas mulai dari faktor internal dan faktor eksternal, seperti faktor internal yang berarti terjadi

²⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII (Irfan Maulana) di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolingg pada tanggal 11 April 2016.

dari diri siswa itu sendiri. Faktor internal tersebut seperti minat siswa terhadap mata pelajaran IPS sangat minim, tingkat kemampuan belajar siswa sangat rendah, kedua faktor tersebut akan berdampak pada siswa, sehingga siswa mengalami malas belajar, rami sendiri ketika pembelajaran berlangsung dan tidak semangat mengikuti mata pelajaran IPS. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu berupa dukungan atau kontrol dari orang tua siswa masih kurang dan cara mengajar guru masih kurang mengena pada siswa. Dari dua faktor tersebut maka siswa jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru dirumah, siswa jarang belajar ketika belajar dirumah.

Data faktor kesulitan belajar siswa diatas diperoleh oleh penulis berdasarkan hasil pengamatan penulis, teknik penelitian tersebut berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian berupa peneliti sebagai instrumen kunci, catatan, voice, recorder, camera, dan buku catatan lapangan. Selama penulis melakukan pengamatan di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo, penulis melakukan dengan prosedur yang berlaikut.

C. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo.

Mengingat peranan guru dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi pendidikan maka peningkatan profesionalisme guru merupakan kebutuhan. Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh mutu masukan (siswa), sarana, manajemen dan faktor-faktor lainnya, akan tetapi seberapa banyak siswa mengalami kemajuan dalam belajar banyak tergantung kepada keprofesionalan guru dalam membelajarkan siswa.

Dilihat dari berbagai permasalahan siswa dalam memahami mata pelajaran IPS diatas, guru berupaya mengatasinya. Upaya yang dilakukan oleh IPS tersebut sudah dilaksanakan secara langsung sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo, upaya yang telah di lakukan guru IPS adalah sebagai berikut:

a. Rerencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tidak di lakukan secara spontanitas, akan tetapi guru membuat suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan RPP tersebut adalah untuk merencanakan pembelajran yang akan diajarkan guru, dalam RPP terdapat beberapa poin, diantaranya adalah. KI/KD, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian materi, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar guru bisa merencanakan pembelajran serta menjalankan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁹

b. Pengelolaan Program Belajar Mengajar

Sebelum melaksanakan program belajar mengajar guru harus betul-betul mengetahui situasi dan kondisi siswa sebelum memberikan materi dikelas, guru harus menganalisi program tahunan dan program semester yang sudah ditetapkan oleh sekolah untuk mencapai ketepatan dalam mencapai tujuan pendidikan.

c. Pengelolaan Kelas

²⁹ Lampiran II Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru IPS Kelas VII SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo. di copy pada tanggal 16 April 2016.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila interaksi antara guru dan murid sudah saling memberikan peran, guru memberikan materi pembelajaran, sedangkan murid merespon materi yang guru sampaikan. Guru juga harus mampu memberikan kebutuhan siswa serta memberikan motivasi agar siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran.

d. Menggunakan Media dan Metode Pembelajaran

Peran metode pembelajaran dan media sangat penting dalam mengajar, yang mana metode merupakan suatu gaya atau cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas, sedangkan media merupakan alat yang digunakan guru untuk memberikan gambaran secara nyata pada siswa sehingga terciptalah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat guru IPS kelas VII Ibu Indra Wahyuni.

Setiap pembelajaran saya tidak lepas dari metode pengajaran dan media belajar, menurut saya belajar tanpa metode dan media siswa tidak akan tertarik dengan materi yang saya sampaikan. Ketika saya menggunakan metode dalam mengajar siswa akan lebih aktif dan merespon pada materi yang saya sampaikan, selain itu siswa juga lebih cepat memahami materi, karena metode dan media bisa memberikan dukungan kepada siswa untuk giat dalam belajar.

Pernyataan diatas sangatlah jelas bahwasanya dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak bisa lepas dari metode dan media pembelajaran, karena mengajar tanpa metode sama dengan berperang tanpa membawa senjata. Menurut pengamatan yang dilakukan oleh penulis, metode yang digunakan guru sudah layak diterapkan dalam pembelajaran IPS, siswa terlihat aktif dan partisipatif dalam belajar, akan

tetapi guru masih belum sepenuhnya bisa menggunakan media pembelajaran secara maksimal. Hal ini dikarenakan ketersediaan media disekolah masih belum sempurna.

e. Penilaian Prestasi Belajar Siswa

Tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar, penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari seorang guru harus memperhatikan yang perlu sasaran penilaian dan alat penilaian. Sasara penilaian diarahkan pada bidang kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, penggunaan alat penelitian hendaknya komprehensif yang meliputi tes dan non tes, sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang obyektif.

f. Program Remedial dan Pengayaan

Siswa yang nilainya di bawah KKM di beri remedial, sedangkan siswa yang nilainya di atas KKM diberi pengayaan. Hal ini telah dilakukan oleh guru di kelas VII SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo. Dengan tujuan agar siswa lebih giat lagi dalam belajar, selain itu guru juga bisa melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi yang di terangkan guru guru sebagai bahan evaluasi guru dalam mengajar. Program remedial dan pengayaan ini di terapkan di setiap kelas, bahkan di setiap sekolah yang ada, kerena program ini dianggap penting dalam mencapai kemampuan maksimal siswa dalam memahami mata pelajaran.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru IPS, bahwasana siswa kelas VII 50% nilai siswa tidak mencapai KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Bagi siswa yang tidak mencapai KKM tersebut diberikan remedial, selain ini guru juga berupaya melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa, semisal guru bertanya pada siswa tentang materi yang membuat siswa merasa kurang paham atau siswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi yang dipelajarinya. Guru selalu mengulang materi tersebut sampai semua siswa bisa memahami materi IPS yang diajarkan, setelah materi sudah dipahami semua oleh siswa barulah guru melangkah ke bab selanjutnya.

- g. Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada materi yang Sudah diajarkan.

Melihat dari kondisi siswa yang berbeda beda, tentunya tidak mudah bagi seorang guru dalam memberikan materi yang dapat secara cepat dipahami oleh siswa, kondisi siswa di kelas VII SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo terdapat tiga tingkatan, ada tingkat atas, tingkat menengah, dan tingkat bawah. Tingkatan tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.³⁰

³⁰ Hasil Pengamatan peneliti di kelas VII SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo pada tanggal 17 April 2016.

Tabel 4.6
Tingkatan Kemampuan Belajar Siswa di Kelas VII

No	Tingkat Kemampuan Siswa	Prosentase	Keterangan
1	Atas	10%	Siswa terlihat aktif dan cepat memahami materi pembelajaran.
2	Menengah	40%	Siswa terlihat aktif tapi kurang cepat memahami materi pembelajaran.
3	Bawah	50%	Siswa terlihat tidak aktif dan sulit memahami materi pembelajaran.

Dilihat dari kondisi yang tercantum diatas dapat disimpulkan bahwa 50% siswa masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, maka upaya guru IPS kelas VII harus benar-benar serius dalam menanggulangi masalah siswa . masalah tersebut dilakukan pada satu titik fokus pengamatan guru terhadap siswa, melainkan guru harus benar-benar mampu membuat suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Ketiaka penulis melakukan wawancara dengan Ibu Indra Wahyuni adalah sebagai berikut.

Begini mas.. kondisi siswa kelas VII di SMPN 3 Tiris ini sangat sulit memahami materi belajar yang saya terangkan. Saya menerangkan kegiatan ekonomi kemarin hari ini sudah lupa semua, ada sebagian siswa yang masih ingat, itupun hanya beberapa saja. Siswa di SMPN 3 Tiris ini rata-rata kurang minat dalam belajar, kalau kasarannya siswa ini syukur masuk itu sudah alhamdulillah mas, disamping itu siswa kalau dirumah tidak pernah belajar, buktinya ketika saya memberikan tugas hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan, ketika berada dikelas kebanyakan masih banyak yang tidak nyambung dengan bahasa guru, karena memang latar belakang lingkungan di rumah siswa mayoritas menggunakan bahasa madura setiap harinya, sehingga saya harus mengulang-ngulang kata dengan menggunakan bahasa madura juga.³¹

³¹ Hasil wawancara dengan guru IPS (Indra Wahyuni) di SMPN 3 Tiris Satu Atap probolinggo, pada tanggal 14 April 2016.

Data diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa-siswi SMPN 3 Tiris masih kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS, hal tersebut dapat menjadi penghambat pada prestasi belajar siswa. Sehingga guru berupaya untuk mengatasi masalah ini. Salah satu upaya guru dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara mengklasifikasikan siswa dari berbagai tingkatan intelektualnya. Selain itu guru juga memberikan perhatian khusus pada siswa yang masih menengah kebawah seperti mengulang-ulang bahasa guru dan memancing pengetahuan siswa.

h. Mengklasifikasikan Siswa

Upaya guru dalam mengklasifikasikan siswa berawal dari hasil pengamatan guru dikelas dan hasil nilai yang diperoleh siswa pada saat ujian atau evaluasi pembelajaran. Melihat kondisi siswa yang beragam seperti yang sudah disebutkan diatas, maka upaya guru dalam mengatasi masalah tersebut yaitu mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok. Yang mana setiap kelompok terdapat siswa yang tingkat kemampuannya cukup bisa membimbing teman-teman kelompoknya, hal ini dapat mendorong siswa lain yang kurang aktif menjadi aktif. Hal ini senada dengan pendapat guru IPS ketika penulis melakukan wawancara.

Siswa kelas VII memang tidak bisa tidak di berikan materi secara serentak karena kondisi setiap siswa tidak sama. Saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar dikelas, kelompok-kelompok tersebut ada siswa perwakilan kelompok yang bisa menjadi tutor teman kelompoknya. Dengan harapan melalui metode

ini siswa yang kurang aktif bisa aktif serta mampu menyeimbangi temannya yang sudah aktif belajar.³²

Upaya diatas sudah dilakukan oleh guru IPS pada setiap pertemuan di kelas, upaya tersebut membuahkan hasil yang baik untuk menyeimbangkan siswa aktif belajar IPS. Setiap pertemuan guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdapat siswa aktif sebagai tutor bagi teman-temannya. Selain dari pada upaya tersebut, guru juga mengontrol aktivitas belajar siswa, sehingga selama proses pembelajaran di kelas benar-benar terarah.

D. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan hasil data yang di peroleh oleh peneliti selama melakukan penelitian di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo, data yang di peroleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan pihak-pihak terkait penelitian, bentuk data tersebut berupa deskripsi naratif. Data tersebut di uraikan dalam bentuk kata-kata bukan angka. Hasil temuan tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti minat, bakat, intelegensi siswa, dan genetik. Sedangkan faktor eksternalnya terdiri dari: guru, keluarga, teman sebaya, sekolah, masyarakat, peralatan, dan alam.

³² Hasil wawancara dengan guru IPS (Indra Wahyuni) di SMPN 3 Tiris Satu Atap probolinggo, pada tanggal 14 April 2016.

a. Faktor Internal

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS di kelas VII. Hal tersebut dikarenakan siswa malas untuk belajar dan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS sangat minim. Selain itu siswa sering kali tidak menghiraukan guru ketika pelajaran berlangsung. Selain itu siswa juga kesulitan dalam memahami bahasa guru ketika guru menjelaskan materi, sehingga siswa kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal di atas, juga terdapat faktor eksternal yang diantaranya adalah: kurangnya dukungan dari orang tua, hal ini terlihat ketika siswa tidak mengerjakan PR yang diberikan guru. Sebagian siswa ketika di rumah tidak pernah belajar karena kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap siswa. Hal ini akan berdampak pada prestasi belajar siswa di sekolah, siswa akan semakin sulit memahami materi pelajaran dan akan semakin sulit pula untuk belajar.

2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Dilihat dari berbagai masalah yang di alami siswa ketika belajar IPS, terdapat bermacam kendala siswa dalam memahami materi IPS. Guru berupaya untuk menanggulangi masalah tersebut dengan beberapa cara di sesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, ketika siswa sulit memahami bahasa guru, guru berupaya mengulang-ulang kembali bahasa serta berupaya menggunakan bahasa daerah siswa. Sedangkan ketika siswa tidak mengerjakan PR guru berupaya memberikan motivasi pada siswa serta memberikan pengarahan pada orang tua untuk lebih mengontrol siswa dirumah, akan tetapi itu semua tidaklah cukup untuk menanggulangi kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran IPS.

Guru juga berupaya memberikan pembelajaran yang menyenangkan pada siswa, guru beranggapan bahwa pembelajaran di kelas tidak hanya sekedar menerangkan lalu menyelesaikan, akan tetapi pembelajaran harus direncanakan dan di fokuskan pada siswa. Perencanaan tersebut berupa target guru tentang pencapaian siswa ke KKM. selain itu juga merencanakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan keadaan siswa pada saat itu, lalu bagi siswa yang belum bisa mencapai KKM akan di berikan program remedial dan bagi siswa yang mencapai KKM akan di berikan program pengayaan dan pengembangan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL TEMUAN

A. Pembahasan

Bab ini akan di menguraikan beberapa hasil temuan selama penulis melakukan pengamatan di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo, hasil pengamatan tersebut berupa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran IPS dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, setelah itu akan di bahas di bab ini dan di berikan solusi.

1. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan faktor internalnya terdiri dari:

- a) Siswa rami sendiri ketika pembelajaran berlangsung.
- b) Siswa sangat minim merespon guru ketika pembelajaran berlangsung.
- c) Siswa sering bermain sendiri dan kadang tidak menghiraukan guru.
- d) Siswa sulit menghafal pelajaran IPS dan sering tidak mengerjakan

PR.

Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran IPS. Faktor eksternal siswa tersebut terdiri dari:

- a) Lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang mendukung, seperti bergaul dengan anak-anak yang tidak sekolah.
- b) Dukungan dari orang tua, misalnya ketika siswa dirumah orang tua tidak mengontrol siswa. Hal ini terbukti ketika siswa diberikan PR oleh guru tidak dikerjakan, ketika ditanya guru ternyata waktu dirumah tidak belajar.

Selain dari faktor internal dan faktor eksternal siswa yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS, juga terdapat faktor-faktor lainnya seperti halnya, faktor psikologis, biologis.

1) Faktor biologis

Faktor biologis siswa yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini ialah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis siswa terdiri dari intelegensi tingkat kecerdasan siswa serta kecakapan, maupun bakat yang dimiliki oleh siswa. Selain faktor diatas yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalah waktu jam pelajaran yang digunakan terlalu sedikit. Sedangkan waktu yang di butuhkan setiap individu berbeda-beda, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan siswa. Siswa yang memiliki kemampuan yang diatas rata-rata tidak perlu memerlukan waktu yang lama, sedangkan siswa yang memiliki

kemampuan belajar yang di bawah rata-rata membutuhkan waktu yang lebih lama.

Kemudian untuk memperjelas kesulitan belajar yang di alami siswa dalam memahami mata pelajaran IPS yaitu metode yang digunakan guru kurang tepat, dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis sewaktu guru memulai pembelajaran metode yang digunakan guru masih kurang tepat. Dikarenakan guru 70% masih menggunakan ceramah, kalau di lihat dari segi kemampuannya dalam belajar, siswa di SMPN 3 Tiris ini beraneka macam tingkatan, ada yang tingkatan atas, menengah, dan tingkatan ke bawah. Dari hal ini seharusnya guru membentuk belajar kelompok dan memilih siswa yang kemampuannya di atas sebagai tutor dalam kelompok-kelompok belajar siswa. Selain itu ketika guru mengawali pembelajaran tidak menggunakan sistem pengenalan dulu pada materi belajar, seperti memberikan ilustrasi materi pelajaran gunanya untuk memancing pengetahuan siswa, oleh karena itu siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Solusinya sebaiknya guru sebelum memulai materi guru harus memancing pengetahuan siswa terlebih dahulu. Misalnya materi kegiatan ekonomi, guru sebelum memulai harus mempunyai ilustrasi gambar-gambar atau kalimat yang berkaitan dengan materi kegiatan ekonomi.

Disamping faktor diatas, ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, faktor belajar tersebut yaitu ketika guru memberikan tugas kurang begitu menyenangkan siswa, tugas yang diberikan guru hanya berupa esay dan pilihan ganda saja, jadi masih terlihat monoton di mata siswa. Seharusnya tugas yang guru berikan berupa gambar, keterampilan menyusun dan

mengumpulkan informasi materi dalam bentuk gambar, atau sejenis klipng, mind mapp dan lain-lain yang bisa membuat siswa senang mengerjakan tugas yang di berikan guru.

Selain itu faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar yaitu waktu yang diberikan terlalu sedikit. Sebenarnya waktu yang ditetapkan di SMPN 3 Tiris adalah delapan jam pelajaran selama satu hari, akan tetapi pada kenyataannya waktu yang digunakan di SMPN 3 Tiris tidak sampai delapan jam pelajaran. Karena jarak rumah guru ke sekolah kurang lebih 35 Km, hal ini yang menyebabkan guru terburu-buru pulang. ini akan menyebabkan kurangnya waktu belajar IPS dan berdampak buruk pada minat dan bakat serta prestasi belajar siswa. Seharusnya sekolah juga memperhatikan hal tersebut demi tercapainya tujuan pendidikan, sekolah seharusnya mengkondisikan jarak rumah guru kesekolah sehingga tidak ada kesenjangan waktu yang dialami guru IPS.

Faktor eksternal lainnya yang menyebabkan siswa kesulitan belajar IPS yaitu dukungan dari orang tua, hal ini terbukti ketika guru memberikan tugas ke siswa jarang sekali siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Seharusnya orang tua dirumah selalu mengontrol anaknya belajar, semisal melarang nonton TV ketika waktunya belajar dirumah, membatasi waktu anaknya untuk bermain dan keluar malam serta mengawasi pergaulannya. Selain itu guru juga harus memberikan perhatian khusus bagi anak-anak yang malas mengerjakan tugas dirumah, perhatian guru tidak hanya berupa ucapan atau tulisan, melainkan juga bisa berupa penghargaan atau *riward*. Selain dari pada itu tugas yang di berikan guru juga perlu di fariasikan lagi, tidak hanya berupa soal-soal esay, akan tetapi

juga bisa berupa gambar-gambar, klipng, peta konsep, mind mapp dan lain-lain. Maka dengan itu siswa akan lebih semangat dalam belajar dan tidak bermalas-malas untuk mengerjakan tugas dari guru, sehingga tercapailah tujuan pendidikan dan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

2. Uapaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS Kelas VII di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo

Pengamatan dan wawancara di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo serta hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII, banyak upaya atau cara yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Mengatasi kesulitan belajar siswa guru IPS menggunakan beberapa cara misalnya dengan menyiapkan langkah-langkah pembelajaran, skenario pembelajaran, strategi, dan metode pembelajaran yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai standart kompetensi yang di inginkan. Guru tidak hanya berpatok pada satu metode saja, melainkan guru juga melakukan refleksi dari langkah-langkah pembelajaran yang digunakan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

Sebelum penulis menguraikan beberapa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, terlebih dahulu penulis memaparkan beberapa peranan guru dalam proses belajar mengajar. Guru yang kompeten akan lebih mampu lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Peranan kopensi guru dalam proses belajar dan mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang di kemukakan oleh Adams & Dicey dalam

basic principles of student teaching, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator, dan konselor. Yang di kemukakan disini peranan yang paling dominan di klasifikasikan sebagai beriku.

a) Gruru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai Demonstrator atau pengajar, guru hendaknya menguasai materi atau bahan yang akan di ajarkan serta senantiasa selalu mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang di capai oleh siswa.

b) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Peranan guru sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi. Lingkungan ini di awasi agar kegiatan belajar terarah ke tujuan pendidikan. pengawasan terhadap lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang baik. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang bersifat menentang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam pendidikan.

c) Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator hendaknya guru mampu mengusahakan sumber belajar yang sekiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan serta proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

d) Guru Sebagai Evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa semua jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan guru selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu guru selalu mengadakan penilaian terhadap hasil pembelajaran, baik dari pihak pendidik atau dari pihak peserta didik. Dengan kata lain penilaian atau evaluasi perlu dilakukan agar guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan.³³

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu, dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan kunci utama dalam kegiatan belajar mengajar, jadi guru harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan, dan metode apa yang tepat

³³ User Usman, Muhammad. Menjadi Guru Profesional. PT. REMAJA ROSTA KARYA. Bandung. 1992. Hal..6-9.

digunakan. Sehingga terciptalah proses belajar yang harmonis dan menyenangkan. Di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo ini, mata pelajaran IPS sangat susah di pahami dan di hafal oleh siswa, sehingga guru IPS perlu menggunakan metode dan strategi yang cocok dan bebobot agar suasana belajar jadi menyenangkan.

Kemudian penggunaan strategi bagi guru dalam mencapai tujuan dari yang diharapkan. Memang kenyataannya dilapangan memperlihatkan banyaknya siswa yang mengemukakan bahwa pelajaran IPS menurut sebagian dari mereka adalah pelajaran yang membosankan, tidak menarik dan membingungkan”. Karena anggapan inilah para siswa kurang begitu berminat dan antusias pada saat pelajaran IPS berlangsung.

Pada bab sebelumnya penulis telah menguraikan beberapa upaya yang dilakukan guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, maka pada pada bab inilah penulis akan menguraikan hasil temuan dilapangan yang nantinya akan memecahkan permasalahan atau kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran IPS. Permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran IPS dilaksanakan di dalam kelas, guru berupaya untuk memecahkan dan mengatasi masalah tersebut dengan cara sebagai berikut:

- a. Ketika pembelajaran dilaksanakan guru menggunakan berbagai macam pendekatan tergantung pada materi yang akan di ajarkan. Selain itu guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode kelompok, yang membagi siswa dalam beberapa kelompok. Dalam setiap kelompok terdapat siswa yang bisa mentutor teman-teman

kelompoknya yang kurang mampu dalam belajar. Hal tersebut dapat memicu siswa untuk aktif belajar.

- b. Guru juga memberikan perhatian khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, seperti menanyakan permasalahan yang dialami siswa, baik permasalahan yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga siswa. Upaya ini akan membuat siswa merasa diperhatikan ketika belajar IPS dan akan semangat belajar serta guru bisa mengatasi permasalahan yang di hadapi siswa.
- c. Selain upaya diatas guru juga sering mengulang-ulang materi yang belum dipahami oleh siswa yang kesulitan belajar IPS, seperti bertanya pada siswa atau memberi kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang belum di pahami. Sehingga siswa benar-benar bisa memahami materi secara keseluruhan.
- d. Upaya terakhir guru IPS yaitu dengan melakukan program remedial, yang mana guru tersebut melakukan tes ulang bagi siswa yang kesulitan belajar atau yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sehingga dapat memberikan kontribusi pada siswa untuk mencapai KKM.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar diatas telah dilakukan oleh guru IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo, untuk mencapai pemecahan masalah yang telah di hadapi siswa. Menurut salah satu pandangan teori terkait dengan pemecahan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yaitu, *pertama* menganalisis hasil diagnosis yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar masalah tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar

mengenai kesulitan belajar yang di hadapi oleh siswa. *Kedua*, mengidentifikasi dan dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. *Ketiga*, menyusun program perbaikan khususnya program *remial teaching*.³⁴

Pembelajaran IPS Terpadu merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu sosial. Di sekolah, guru yang tersedia umumnya merupakan guru dengan disiplin ilmu yang terpisah-pisah. Hal ini tentunya mengundang masalah bagi guru untuk beradaptasi dalam pengintegrasian disiplin ilmu sosial tersebut. Solusi yang dapat diberikan adalah mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran bermain peran (*Role Playing*).

Pengalaman belajar yang diperoleh dari metode ini meliputi: kemampuan kerja sama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian. Melalui bermain peran peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah.³⁵

Berdasarkan kutipan di atas, berarti metode bermain peran adalah metode pembelajaran yang di dalamnya menampakkan perilaku pura-pura dari siswa yang terlihat atau peniruan situasi dari tokoh-tokoh sejarah sedemikian rupa. Dengan demikian metode bermain peran adalah metode yang melibatkan siswa untuk berpura-pura memainkan peran yang terlibat dalam proses sejarah. Atau perilaku masyarakat bagaimana untuk memproduksi dan mengonsumsi serta mendistribusikan suatu barang atau jasa.

³⁴ Syah Muhaibin. Psikologi Belajar. PT LOGOS Wacana Ilmu. Jakarta, 1999: hal 169

³⁵ Mulyono, Strategi pembelajaran *menuju efektivitas pembelajaran di abad global*. UIN PRESS. Malang:2011. Hal 44.

Pembelajaran IPS Terpadu merupakan gabungan antara berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, yang biasanya terdiri atas beberapa mata pelajaran seperti Geografi, Sosiologi/Antropologi, Ekonomi, dan Sejarah, maka dalam pelaksanaannya tidak lagi terpisah-pisah melainkan menjadi satu kesatuan. Maka dengan menggunakan strategi pembelajaran bermain peran, siswa dapat memanfaatkan situasi yang dialami siswa pada saat pembelajaran berlangsung, karena disitu siswa memerankan materi yang diajarkan guru. Hal ini dapat mendorong kemampuan siswa dalam memahami berbagai materi IPS, selain dari pemahaman siswa juga merasakan terlibat langsung dengan materi tersebut.

3. Proses Hasil Penelitian

Rancangan hasil penelitian yang di lakukan oleh penulis untuk memperoleh data yang di butuhkan yaitu dengan cara, obeservasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini terdapat beberapa bentuk, pertama yaitu teknik pengumpulan data dengan cara, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitiannya adalah, peneliti sebagai instrumen kunci, catatan lapangan, voice note, camera, dan recarder. Data yang di peroleh dari hasil penelitian atau pengamatan selama penulis melakukan penelitian, data tersebut berupa data deskriptif, dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan, dan tindakan responden.

Proses penelitian yang telah di lakukan oleh penulis yaitu berawal dari permasalahan yang timbul di lembaga pendidikan, masalah tersebut berupa kesulitan belajar yang di alami siswa di kelas VII SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo. Penulis melakukan observasi di sekolah lalu menganalis

permasalahan yang ada, dari masalah tersebut penulis merangkai satu topik penelitian yang akan di teliti pada tahap selanjutnya. Topik yang sudah di tetapkan sebagai fokus penelitian maka penulis melkukan wawancara pada pihak terkait, seperti pada guru IPS, siswa, kepala sekolah waka kurikulum. Data dari hasil wawancara di bahas dan di temukan hasil penelitian serta memberikan solusi.



Proses penelitian serta pengambilan data yang telah dilakukan oleh penulis akan diuraikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 5.1
Tahap-Tahap Pengambilan Data

NO	Tahap-tahap Kegiatan	Tindakan
1	Tahap Pra lapangan	Dalam tahap pra lapangan ini peneliti melakukan observasi pendahuluan sebagai acuan dan gambaran umum obyek yang di teliti. Sebelum meneliti, peneliti mempersiapkan rancangan atau desain penelitian, agar penelitian yang dilakukan lebih teratur dan terarah.
2	Tahap Pekerjaan lapangan	Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian karena pada tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan seperti observasi, wawancara, dan sebagainya, guna memperoleh data yang diperlukan dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> a) Mengadakan observasi langsung ke SMP N Satu Atap Andungbiru Tiris Probolinggo dalam meneliti upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ips. b) Memasuki lapangan dan mengadakan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan. a) Menggali data penunjang melalui dukumen-dukumen yang diperlukan. b) Mengelola data dengan cara data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan tehnik pengumpulan data yang sudah ditetapkan.
3	Tahap penyelesaian	<ul style="list-style-type: none"> a) Tahap penyelesaian adalah tahap akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap peneliti menyusun dan menganalisis data yang diperoleh kemudian disimpulkan. b) Penggandaan dan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

4. Rekomendasi dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo

Melihat situasi dan kondisi siswa yang beragam kemampuan belajarnya di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo, tentunya tidak mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sepenuhnya materi dapat di serap oleh siswa. Kondisi siswa yang beragam juga akan timbul permasalahan yang beragam pula, untuk itu penulis memberikan inisiatif positif dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas VII pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis ketika pembelajaran berlangsung, ditemukan beberapa masalah siswa dalam memahami pelajaran IPS. Secara umum dapat di gambarkan sebagai berikut: siswa sulit menyerap atau memahami bahasa guru, sebagian besar siswa tidak mengerjakan tugas yang di berikan guru, siswa sulit menghafal materi, serta dukungan orang tua yang kurang mengontrol siswa untuk belajar di rumah. Adapun solusi yang dapat di berikan adalah sebagai berikut:

a. Penekanan di Setiap Instruksi

Dalam proses belajar mengajar di kelas komunikasi antara guru dengan siswa secara umum bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia, namun bahasa yang guru anggap sebagai alat komunikasi tersebut tidak 100% di serap oleh siswa, di karenakan kondisi lingkungan siswa mayoritas menggunakan bahasa daerah. Selain itu siswa juga belum terbiasa dalam berbicara bahasa indonesia dan juga orang tua siswa tidak membiasakan berbahasa indonesia, mereka sebagian besar menggunakan bahasa daerah. Dalam mengatasi hal tersebut guru harus memberikan penekanan di setiap

instruksi, namun penekanan tersebut tidak secara keseluruhan, ada kalanya instruksi membutuhkan penekanan, dan ada kalanya instruksi tidak membutuhkan penekanan, jadi penekanan tersebut di sesuaikan dengan situasi dan kondisi pemahaman siswa pada materi IPS.

b. Menghubungkan Materi Pembelajaran ke Kehidupan Sehari-Hari

Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa di kelas tidak hanya menyampaikan saja, akan tetapi guru juga harus melihat atau mengevaluasi pemahaman siswa pada materi yang guru ajarkan. dalam penyampaian materi IPS sebaiknya di kaitkan dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga siswa lebih cepat memahami atau menangkap materi yang di sampaikan guru. Misalnya bab kegiatan Ekonomi, guru harus bisa mengaitkan materi tersebut ke kehidupan siswa sehari-hari, seperti produksi, distribusi, dan konsumsi. Dengan demikian siswa bisa melihat materi secara *real* dan mudah memahaminya.

c. Memberikan *Reward* atau *Punishment*

Guru harus memberikan penghargaan atau hukuman pada setiap siswa yang telah melakukan hal kebaikan atau hal ke burukan. Jika ada salah satu siswa telah melakukan hal kebaikan seperti memperoleh nilai yang baik di kelasnya, guru harus memberikan hadiah atau pujian terhadap siswa tersebut. Begitupun sebaliknya, jika ada siswa yang melakukan kesalahan dalam pembelajaran, guru juga harus memberikan hukuman pada siswa tersebut. Hal ini dapat mendorong serta memotivasi siswa untuk selalu

berprestasi dalam belajar dan juga membuat siswa menjadi jera ketika melakukan kesalahan.

d. Menciptakan Pembelajaran yang Aktif dan Menyenangkan

Menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan tersebut merupakan modal utama dalam melaksanakan revolusi belajar pada siswa yang kemudian berkembang menjadi PAKEM (pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan). Aktif dimaksudkan bahwa setiap proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan . sedangkan kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga curah perhatiannya tinggi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo, dapat di kemukakan sebagai berikut.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa sendiri, faktor tersebut terdapat diantaranya sebagai berikut.

- 1) Minat belajar siswa sangat minim
- 2) Tingkat kemampuan belajar siswa sangat rendah
- 3) Siswa selalu ramai sendiri ketika pembelajaran IPS berlangsung.
- 4) Siswa menganggap mata pelajaran IPS susah dihafal
- 5) Siswa merasa kesulitan dalam memahami bahasa yang digunakan guru.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar, faktor tersebut berupa guru, sekolah, lingkungan, dan orang tua, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo diantaranya sebagai berikut:

(1) Guru, jarak rumah guru ke sekolah sangat jauh kurang lebih 35km, hal ini dapat menghambat prestasi dan minat belajar siswa, karena guru tersebut tidak bisa memberikan tanggung jawabnya secara maksimal terhadap siswa. (2) Orang Tua, kurangnya dukungan dari orang tua, hal ini terlihat ketika siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru di rumah.

2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Upaya guru merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan faktor-faktor diatas maka upaya guru diantaranya sebagai berikut. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo. Diantaranya sebagai berikut: a) Guru menggunakan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran, b) Guru memberikan perhatian khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, c) Guru mengklasifikasikan siswa dalam beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan belajarnya kelompok tersebut terdiri dari kelompok atas, kelompok menengah, dan kelompok bawah. c) guru mengulang-ulang materi pembelajaran dan memberikan program remedial pada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). d) Guru melakukan evaluasi setelah proses belajar mengajar selesai untuk

mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

B. Saran

Dalam penelitian ini perlu sekiranya disampaikan beberapa saran, yang mungkin akan berguna bagi pihak SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo maupun dari pihak luar yang membutuhkannya. Saran yang dapat penulis berikan bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VII di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo hendaknya perlu di tanggap lebih serius lagi, karena hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan kualitas siswanya di sekolah.
2. Guru IPS kelas VII di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo hendaknya lebih memanfaatkan sumber belajar dan sarana prasarana yang ada disekolah.
3. Guru IPS kelas VII di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo hendaknya menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, guna mencapai tujuan pendidikan dan semangat belajar siswa. Dengan demikian siswa tidak akan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa akan merasa senang ketika guru mengajar.
4. Guru IPS kelas VII di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo hendaknya menggunakan bahasa yang komunikatif pada saat

menerangkan materi pelajaran, agar siswa lebih cepat memahami serta siswa berpusat pada materi yang di terangkan guru.

5. Kepala sekolah SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo hendaknya bisa mengkondisikan antara jarak rumah guru dari sekolah tidak terlalu jauh, hal ini akan berdampak pada tanggung jawab guru tidak sepenuhnya pada siswa. Kepala sekolah seharusnya menetapkan guru mata pelajaran IPS dan mata pelajaran lainnya jarak dari sekolah tidak terlalu jauh dari sekolah. Jika hal tersebut bisa di kondisikan maka tugas dan tanggung jawab seorang guru dapat sepenuhnya di berikan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Hasbullah, dasar-dasar ilmu pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hal.5
- Partowisastro Koestoer, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Erlangga 1986), jilid-2, h. 19-34
- Kristinova, dkk, “Analisis Faktor-faktor kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII A SMP Negeri 3 Sekayam Kabupaten Sanggau”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, FKIP Untan. 2012.
- Supriani, “Studi Tentang Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Smpn 1 Labuan”. *Penelitian Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Geografi P.IPS FKIP UNTAD*.
- Jamal Ma'mur Asmani, 2012. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta. DIVA Press: hal 39-54
- Abdul Aziz wahab, dkk.. *Konsep dasar IPS*, Universitas Terbuka. Jakarta. 2005. Hal: 50
- Lif Khoiru Ahmadi, Shofan Amri. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. PT. Prestasi Pustakarya. Jakarta 2011. Hal..5
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu cetakan ke 1. Hal: 99
- Abdurrahman Mulyono. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: RINEKA CIPTA, 1999 Hlm.06.
- Natawidjaja, Rochman. *Pengajaran Remedial*. Percetakan Negara RI. Jakarta.1984. hal: 20
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Belajar*. Cet. Pertama. PT. LOGOS Wacana Ilmu.Jakarta. 1999. Hal: 130-131.
- Dokumen 1 sekolah SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo di copy pada tanggal 4 April 2016 dari tata usaha sekolah.
- Hasil wawancara dengan Kepala sekolah (Bapak A. Arief Hermawan) di SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo.

Hasil wawancara dengan Ibu Indra Wahyuni guru mata pelajaran IPS kelas VII SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo. Pada tanggal 11 April 2016.

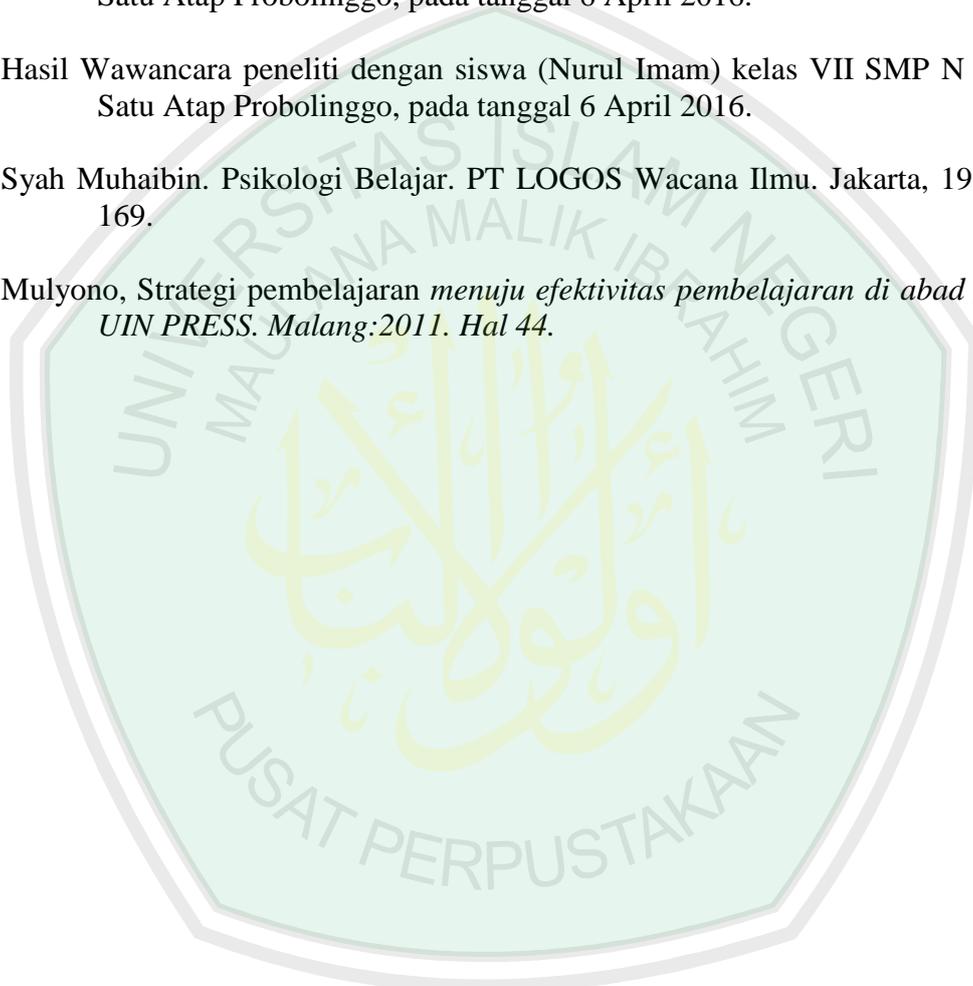
Hasil wawancara peneliti dengan siswa (Riko) kelas VII SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo, pada tanggal 6 April 2016.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa (Sholehudin) kelas VII SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo, pada tanggal 6 April 2016.

Hasil Wawancara peneliti dengan siswa (Nurul Imam) kelas VII SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo, pada tanggal 6 April 2016.

Syah Muhaibin. Psikologi Belajar. PT LOGOS Wacana Ilmu. Jakarta, 1999: hal 169.

Mulyono, Strategi pembelajaran *menuju efektivitas pembelajaran di abad global*. UIN PRESS. Malang:2011. Hal 44.



Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- SMP/MTs** : SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo
- Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- Kelas/Semester** : VII / 1
- Alokasi Waktu** : 12 Jam pelajaran (6 x pertemuan)
- Standar Kompetensi** : 1. Memahami lingkungan kehidupan manusia.
- Kompetensi Dasar** : 1.1. Mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan, dan dampaknya terhadap kehidupan.
- Indikator** :
- Mendeskripsikan proses alam endogen yang menyebabkan terjadinya bentuk muka bumi.
 - Mendeskripsikan gejala diastropisme dan vulkanisme serta sebaran tipe gunung api.
 - Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya gempa bumi dan akibat yang ditimbulkannya.
 - Mendeskripsikan dampak terjadinya gempa bumi terhadap kehidupan.
 - Mengidentifikasi jenis batuan berdasarkan proses pembentukannya.
 - Mendeskripsikan proses pelapukan.
 - Mendeskripsikan proses erosi, dan faktor-faktor penyebabnya, dampaknya.
 - Memberikan contoh bentukan yang dihasilkan oleh proses sedimentasi.
 - Mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari tenaga endogen dan eksogen bagi kehidupan serta upaya penanggulangannya.

A. Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui pengamatan gambar, peta dan membaca literatur siswa dapat :

- Mengidentifikasi proses alam endogen yg menyebabkan terjadinya bentuk muka bumi.
 - Menjelaskan gejala diastropisme, vulkanisme dan sebaran tipe gunung api di Indonesia.
 - Menjelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya gempa bumi.
 - Menjelaskan dampak terjadinya gempa bumi terhadap kehidupan dan upaya penanggulanginya.
2. Melalui pengamatan gambar lingkungan dan membaca literatur siswa dapat :
- Mengidentifikasi jenis batuan berdasarkan proses pembentukannya.
 - mengidentifikasi jenis batuan yang umum terdapat di lingkungan sekitar siswa.
 - Menjelaskan terjadinya proses pelapukan.
 - Menjelaskan unsur-unsur yang berperan dalam proses pelapukan.
 - Menjelaskan proses erosi dan faktor-faktor penyebabnya serta dampak yang ditimbulkannya.
 - Menunjukkan contoh bentukan yang dihasilkan oleh proses sedimentasi.
3. Melalui membaca buku sumber, siswa dapat :
- Menjelaskan dampak positif dan negatif dari tenaga endogen dan eksogen bagi kehidupan.
 - Mengidentifikasi upaya penanggulangan dampak negatif dari tenaga endogen dan eksogen.

B. Materi Pembelajaran

1. Proses alam endogen yang menyebabkan terjadinya bentuk muka bumi.
2. Gejala diastropisme dan vulkanisme serta sebaran tipe gunung api.
3. Faktor-faktor penyebab terjadinya gempa bumi dan akibat yang ditimbulkannya.
4. Dampak terjadinya gempa bumi terhadap kehidupan.

5. Jenis batuan berdasarkan proses pembentukannya.
6. Proses pelapukan.
7. Proses erosi, dan faktor-faktor penyebabnya, dampaknya.
8. Contoh bentukan yang dihasilkan oleh proses sedimentasi.
9. Dampak positif dan negatif dari tenaga endogen dan eksogen bagi kehidupan serta upaya penanggulangannya

C. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Kegiatan	Pengelolaan		Metode
		Kelas	Waktu	
1	Pendahuluan Apersepsi : Ingat halaman rumah tempat tinggalmu, apakah ada perubahan pada tanah di halamanmu ! Motivasi : Mengapa demikian ?	Klasikal	10'	Tanya jawab

2	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar bentukan-bentukan di muka bumi yang merupakan hasil dari tenaga geologi. 2. Siswa mengelompokkan bentukan-bentukan di muka bumi yang disebabkan tenaga eksogen dan tenaga endogen. (secara perorangan dipresentasikan / sample). 3. Melalui diskusi kelas menyimpulkan tentang : <ol style="list-style-type: none"> a. Bentukan di muka bumi yang disebabkan tenaga eksogen. b. Bentukan di muka bumi yang disebabkan tenaga endogen. 4. Tanya jawab tentang proses alam endogen yang menyebabkan-kan terjadinya bentukan muka bumi. 	<p>Kelompok</p> <p>Inquiri</p> <p>Diskusi</p> <p>Ceramah bervariasi</p>	10'	Observasi / Pengamatan
3	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penguatan hasil pengamatan siswa tentang bentukan di muka bumi yang merupakan hasil dari tenaga geologi. 2. Refleksi: siswa memberikan tanggapan pengelompokkan bentukan di muka bumi yg disebabkan tenaga eksogen dan tenaga endogen. 3. Memberikan tes. 	Ceramah bervariasi		

Pertemuan 2

No	Kegiatan	Pengelolaan		Metode
		Kelas	Waktu	
1	<p>Pendahuluan</p> <p>Apersepsi : Ingat letusan gunung merapi di pulau Jawa ?</p> <p>Motivasi : Apa saja material yang dikeluarkan melalui letusan tersebut ?</p>			
2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa mengamati gambar-gambar tentang gejala-gejala diastropisme dan vulkanisme.• Membaca literatur tentang gejala-gejala diastropisme dan vulkanisme.• Mendeskripsikan gejala diastrovisme dan vulkanisme.• Siswa mengamati peta dan membaca literatur tentang sebaran tipe gunung api di Indonesia.• Melakukan tanya jawab tentang gejala-gejala diastropisme dan vulkanisme serta sebaran tipe gunung api di Indonesia.			

3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian. • Penguatan hasil pengamatan gambar, peta dan hasil tanya jawab (pembelajaran) siswa. • Refleksi : siswa diminta (beberapa orang) mengungkapkan kembali gejala diastropime, vulkanisme, dan sebaran tipe gunung api di Indonesia. 			
---	---	--	--	--

Pertemuan 3

No	Kegiatan	Pengelolaan		Metode
		Kelas	Waktu	
1	<p>Pendahuluan</p> <p>Apersepsi : siswa diingatkan kembali dgn salah satu kejadian gempa bumi di Indonesia.</p> <p>Motivasi : Apakah akibat yang timbul akibat terjadinya gempa bumi tersebut ?</p>			

2	<p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dibagi dalam empat kelompok. ➤ Siswa ditugaskan membaca literature tentang gempa bumi dan membuat rangkumannya. ➤ Kelompok satu berdiskusi tentang faktor-faktor penyebab gempa bumi ➤ Kelompok dua berdiskusi tentang pengelompokkan gempa bumi berdasarkan kekuatannya dan tingkat kerusakan yang ditimbulkannya. ➤ Kelompok tiga berdiskusi tentang akibat yang ditimbulkan gempa bumi terhadap kehidupan manusia (social, ekonomi). ➤ Kelompok empat berdiskusi tentang upaya yg dapat dilakukan untuk meminimalisir dampak negative yang terjadi akibat gempa bumi. ➤ Setiap kelompok mempresentasikan laporannya di depan kelas dan ditanggapi kelompok yang lainnya. 		
---	--	--	--

3	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian. 2. Penguatan hasil diskusi siswa tentang materi pembelajaran yang baru diselesaikan. 3. Refleksi : siswa menyampaikan kesan tentang untung rugi dari keberadaan jalur gempa di wilayah Indonesia. 4. Penugasan : membuat peta jalur gempa bumi di Indonesia. 			
---	--	--	--	--

Pertemuan 4

No	Kegiatan	Pengelolaan		Metode
		Kelas	Waktu	
1	<p>Pendahuluan</p> <p>Apersepsi : guru menunjukkan beberapa batu yang tampilan fisiknya berbeda !</p> <p>Motivasi : siswa diminta menyebutkan nama-nama batu tersebut sesuai nama yang dikenal didaerah siswa.</p>			

2	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar contoh jenis batuan (ditempel dipapan tulis) dan batuan yang ada di lingkungan sekitar. 2. Siswa membaca literature tentang jenis batuan berdasarkan proses pembentukannya. 3. Siswa mengidentifikasi jenis batuan yang ada pada gambar dan batu yang diperoleh ditempat sekitar berdasarkan proses pembentukannya 4. Tanya jawab tentang hasil identifikasi batuan yang dilakukan oleh siswa. 			
---	---	--	--	--

3	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian. 2. Penguatan hasil tanya jawab tentang identifikasi batuan. 3. Refleksi : siswa menyampaikan kesan tentang jenis batuan yang ada di daerah sekitar berdasarkan proses terbentuk nya. 			
---	---	--	--	--

Pertemuan 5

No	Kegiatan	Pengelolaan		Metode
		Kelas	Waktu	
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi : Bila hujan deras turun kemudian airnya mengalir di atas tanah “Bagaimana warna air yang mengalir tersebut”. 2. Motivasi : Sebutkan mengapa terjadi demikian 			

2	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diajak keluar kelas untuk melihat halaman sekolah yang tumbuh rumput dan tidak ditumbuhi rumput. 2. Mengamati gambar obyek yang mengalami erosi dan kenampakan hasil proses sedimentasi. 3. Membaca literatur tentang erosi dan sedimentasi dan faktor-faktor penyebabnya. 4. Mendeskripsikan hubungan antara erosi dengan sedimentasi. 5. Mengidentifikasi bentukan yang dihasilkan oleh proses sedimentasi. 			
3	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian. 2. Penguatan. 3. Refleksi ; siswa memberikan kesan tentang penyebab erosi, hubungan antara proses erosi dan sedimentasi. 			

Pertemuan 6

No	Kegiatan	Pengelolaan		Metode
		Kelas	Waktu	
1	<p>Pendahuluan</p> <p>Apersepsi : gempa bumi Yogyakarta dan Jawa Tengah menimbulkan banyak korban jiwa, meninggal dan luka-luka.</p> <p>Motivasi : Korban meninggal dan luka-luka tersebut diakibatkan oleh apa ?</p>			
2	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi empat kelompok. 2. Siswa ditugaskan membaca buku literature tentang materi pelajaran. 3. Kelompok satu membahas dampak negatif dari tenaga endogen bagi kehidupan. 4. Kelompok dua membahas dampak negatif dari tenaga eksogen bagi kehidupan. 5. Kelompok tiga membahas upaya penanggulangan dampak negatif tenaga endogen bagi kehidupan. 6. Kelompok empat membahas upaya penanggulangan dampak negatif dari tenaga eksogen bagi kehidupan. 7. Tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain. 			

3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Penilaian. ❖ Penguatan hasil diskusi siswa. ❖ Refleksi ; siswa mengungkapkan kesan terhadap kesulitan penanggulangan dampak negatif tenaga eksogen dan endogen. 			
---	--	--	--	--

D. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Peta
2. Gambar
3. Lingkungan
4. CD
5. LKS
6. Buku sumber yang relevan

E. Penilaian

1. Teknik Penilaian:
 - a. Tes Tulis.
 - b. Tes Lisan.
 - c. Penugasan
2. Bentuk Instrumen
 - a. Daftar pertanyaan.
 - b. Tes uraian.
 - c. Pilihan ganda.
 - d. Tugas rumah.
3. Soal/instrumen:

Tes uraian :

 - a. Tuliskan dua contoh bentukan muka bumi akibat tenaga endogen dan eksogen !
 - b. Jelaskan dampak gempa bumi terhadap kehidupan !

c. Rubrik penilaian untuk tugas

No .	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai				Jumlah Skor
		Ketepatan	Skala	Kerapihan	Simbol	
		1 - 4	1 - 5	1 - 4	1 - 5	

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Probolinggo, mei 2016

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran IPS

.....
NIP.

.....
NIP.

Lampiran II

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo?

.....

2. Apa visi misi SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo?

.....

3. Bagaimana sasaran program jangka pendek SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo?

.....

4. Bagaimana rencana pengembangan jangka panjang SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo?

.....

5. Bagaimana tahun akademik/ pembagian jam mengajar SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo?

.....

6. Berapa jumlah tenaga pengajar SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo?

.....

7. Apa saja fasilitas SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo?

.....

8. Bagaimana program pengembangan SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo?

.....

Pedoman Wawancara Guru

1. Berapa banyak jumlah siswa di kelas VII SMPN Satu Atap Probolinggo?

.....

2. Bagaimana keadaan siswa di kelas ketika pembelajaran IPS berlangsung?

.....

3. Adakah faktor atau hambatan siswa ketika belajar IPS?

.....

4. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?

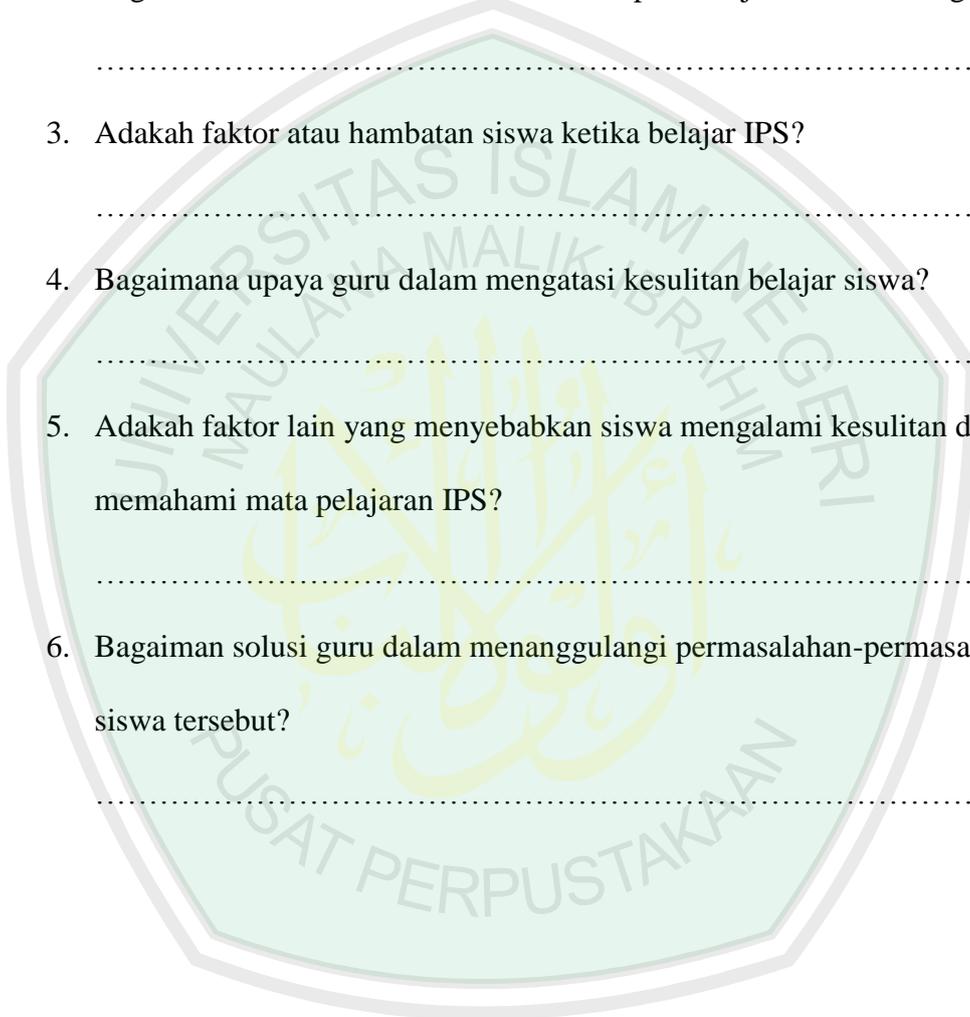
.....

5. Adakah faktor lain yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS?

.....

6. Bagaiman solusi guru dalam menanggulangi permasalahan-permasalahn siswa tersebut?

.....



Pedoman Wawancara Siswa

1. Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran IPS?

.....

2. Bagaimana proses pembelajaran IPS yang telah di terapkan?

.....

3. Adakah hambatan belajar di kelas yang telah kamu rasakan ketika pembelajaran IPS berlangsung?

.....

4. Apakah kamu antusias dan senang ketika pembelajaran IPS di terapkan?

.....

5. Apakah kamu memahami dengan pembelajaran IPS yang telah guru terangkan?

.....

6. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi kamu sulit belajar IPS?

.....

7. Bagaimana nilai prestasimu ketika belajar IPS?

.....

Lampiran III

Lampiran IV



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341)552398
Website: www.fitk.uin.-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ahmad Sidiq
NIM : 12130062
Jurusan : Pendidikan IPS
Pembimbing : Dr. Marno, M. Ag
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	16/05/2016	Konsultasi Bab I, II, III	
2	30/05/2016	Revisi Bab IV, acc ujian kompre	
3	6/06/2016	Revisi Bab V	
4	7/06/2016	Revisi Bab VI dan Lampiran	
5	9/06/2016	ACC Ujian Skripsi	
6			
7			
8			
9			
10			

Mengetahui
Ketua Jurusan IPS

Dr. H. Abdul Basith, M. Si
NIP. 197610022003121003

Lampiran IV



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/6²⁸/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

28 Maret 2016

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Probolinggo
di
Probolinggo

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Sidiq
NIM : 12130062
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN Satu Atap Andungbiru 3 Tiris Probolinggo**

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMPN Satu Atap Andungbiru 3 Tiris Probolinggo.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Yth. Kepala SMPN Satu Atap Andungbiru 3 Tiris Probolinggo
3. Arsip

Lampiran V
Lampiran VI
A. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1.1
Proses pembelajaran di kelas VII SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo



Gambar 1.2
Penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo



Gambar 1.3
Penulis Melakukan wawancara dengan guru IPS



Gambar 1.4
Penulis melakukan pengamatan di kelas VII saat pembelajaran IPS berlangsung.



Gambar 1.5
Penulis melakukan pengamatan di kelas saat guru IPS menerangkan materi



Gambar 1.6
Penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas VII di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo.

Ampiran VI

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ahmad Sidiq
NIM : 12130062
Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo 15 Juni 1992
Fak/Jur/Prog. Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ P. IPS
Tahun Masuk : 2012
Alamat Rumah :Desa Ranuagung Kecamatan Tiris, Kab.
Probolinggo.
No Tlp Rumah/HP : 085608404969/ahmadsidiq926@yahoo.com

Malang, 15 Juni 2016
Mahasiswa

Ahmad Sidiq